RESISTENSI BAITUL MAL WATTAMWIL DALAM MENGHADAPI *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PADA PRODUK UGT MTA (MULTI GUNA TANPA AGUNAN) DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA BMT UGT SIDOGIRI CAPEM RAMBIPUJI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Mohammad Kholili Kurzy
NIM. E20171145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2023

RESISTENSI BAITUL MAL WATTAMWIL DALAM MENGHADAPI *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PADA PRODUK UGT MTA (MULTI GUNA TANPA AGUNAN) DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA BMT UGT SIDOGIRI CAPEM RAMBIPUJI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Mohammad Kholili Kurzy
NIM. E20171145

Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ana Pratiwi, M.S.A.
198809232019032003

RESISTENSI BAITUL MAL WATTAMWIL DALAM MENGHADAPI *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PADA PRODUK UGT MTA (MULTI GUNA TANPA AGUNAN) DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA BMT UGT SIDOGIRI CAPEM RAMBIPUJI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.	**Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.**
NIP. 198209222009012005	NUP. 201708173

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. ( )
2. Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." (Q.S Al-Baqarah: 280)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Al-Quran, 2:280.

PERSEMBAHAN

Ucapan puja dan puji syukur atas rahmat yang telah Allah SWT berikan, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak H. Suliyadi dan Ibu Hj. Hamidah yang sangat saya cintai dan banggakan. Terimakasih atas cinta dan kasih yang tiada hentinya diberikan untukku. Terimakasih telah menjadi sosok yang menginspirasi saya dalam menjalani kehidupan. Mungkin hanya karya ini yang bisa saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak saya M Wajes Busro dan Adek saya Ahmad Wildan yang menemani saya menjalani kehidupan. Terimakasih sudah mendukung disetiap langkahku dan menjadi pengingat ketika saya melakukan kesalahan. Semoga kita bertiga menjadi orang yang bisa membanggakan kedua orang tua.
3. Seluruh keluarga besar yang saya sayangi dan telah memberikan dukungan moral ataupun materi. Semoga kita semua bisa berkumpul kembali.
4. Seluruh teman perbankan syariah 3 (PS 3 2017).
5. Hidayatus Syarifah yang senantiasa menemani saya dan selalu sabar menunggu saya dari awal hingga akhir.
6. Seluruh teman GH dan Angkringan Pandhawa yang selalu menjadi pelipur ketika saya dalam kesedihan.
7. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan ridho dan rahmatNya akhirnya karya skripsi ini bisa terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dan membimbing umatNya ke jalan yang benar yakni Agama Islam.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari akan kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan doa seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M, selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih atas kesabaran, keikhlasan waktu yang diberikan, ilmu yang bermanfaat dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.

Jember, 10 November 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mohammad Kholili Kurzy, Ana Pratiwi, 2023 *Resistensi Baitul Mal Wattamwil Dalam Menghadapi Non Performing Finance (NPF) Pada Produk UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) Di Masa Pandemi Covid 19 Pada BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji*.

BMT UGT Sidogiri capem Rambipuji merupakan lembaga keuangan yang berbentuk koperasi. BMT sendiri mempunyai fungsi sebagai rumah pengembangan harta seperti investasi, melakukan usaha produktif guna meningkatkan ekonomi pengusaha mikro seperti kegiatan menabung dan penyaluran dana. Penyaluran dana di BMT Sidogiri capem Rambipuji bisa melalui berbagai produk pembiayaan seperti pembiayaan UGT MTA (multi guna tanpa agunan). Dalam pembiayaan selalu terdapat resiko kredit macet, terutama pembiayaan UGT MTA yang tidak menggunakan agunan. Untuk itu BMT harus mempunyai strategi supaya bisa bertahan menghadapi masalah kredit macet pada pembiayaan terutama di masa pandemi Covid 19.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana resistensi BMT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk ugt mta di masa pandemi Covid 19? 2) Apa saja kendala yang dialami BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk ugt mta di masa pandemi Covid 19 ?

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah: 1) Untuk mengetahui strategi yang digunakan BMT UGT Sidogiri capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk ugt mta pada masa pandemi Covid 19. 2) Untuk mengetahui kendala yang dialami BMT UGT Sidogiri capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk ugt mta pada masa pandemi Covid 19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian subyek menggunakan tehnik purposive dan pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumnetasi, dan observasi. Selanjutnya untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Resistensi BMT untuk bertahan menghadapi kredit macet pada pembiayaan UGT MTA di masa pandemi covid 19 menggunakan bermacam strategi dan inovasi baru. Langkah online dinilai sangat membantu BMT beradaptasi dalam kondisi pandemi. 2) Kendala yang dialami BMT UGT Sidogiri capem Rambipuji ada dua yaitu kendala yang disebabkan oleh faktor internal dan kendala yang disebabkan oleh faktor eksternal. Kendala faktor internal yaitu terdapat sistem BMT yang dirasa memiliki potensi kerugian dan kurang maksimalnya jumlah karyawan yang bertugas. Sedangkan kendala faktor eksternal BMT yaitu pandemi covid sendiri yang membuat perekonomian serta usaha anggota menurun dan menyebabkan terjadinya macet pada pembayaran angsuran. Anggota yang gaptek juga menjadi kendala BMT untuk menghadapi kredit macet pada pembiayaan di masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci: *Resistensi* BMT, NPF, Pembiayaan UGT MTA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN..... **ii**

PENGESAHAN..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN..... **v**

KATA PENGANTAR..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI..... **ix**

DAFTAR TABEL..... **x**

DAFTAR GAMBAR..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan..... 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 13

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori..... 28

1. *Resistensi Baitul Mal Wattamwil* (BMT). 28

2. *Non Performing Financing* (NPF). 33

3. Pembiayaan Bermasalah..... 36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN 41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 41

B. Lokasi Penelitian 42

C. Subyek Penelitian..... 42

D. Teknik Pengumpulan Data 44

E. Analisis Data 46

F. Keabsahan Data..... 48

G. Tahap-tahap Penelitian..... 49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **51**

A. Gambaran Objek Penelitian…. 51

B. Penyajian Data Dan Analisis……..... 69

C. Pembahasan Temuan…..... 79

BAB V PENUTUP……..... 86

A. Kesimpulan…… 86

B. Saran……..... 87

DAFTAR PUSTAKA..... **88**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran-Lampiran

1. Pernyataan keaslian tulisan.
2. Matrix penelitian.
3. Surat keterangan izin penelitian.
4. Surat keterangan selesai penelitian.
5. Jurnal kegiatan penelitian.
6. Pedoman wawancara.
7. Surat selesai bimbingan.
8. Surat lulus turnitin.
9. Dokumentasi.
10. Biodata penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 25

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Pusat 57

Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji..... 58

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional adalah salah satu upaya pemerintah yang berkesinambungan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Demi tercapainya tujuan tersebut, pembangunan dilaksanakan dalam berbagai bidang oleh pemerintah, salah satunya pembangunan dalam bidang ekonomi dan keuangan. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara adalah untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian negara khususnya di Indonesia yang memproklamirkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*).[2] Dalam bidang ekonomi dan keuangan ini perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat strategis untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Industri perbankan mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian yang dapat kita rasakan seperti sekarang ini, yang hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bank atau lembaga keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ada dua macam lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum (konvensional dan syariah) dan Bank Perkreditan Rakyat (konvensional dan syariah). Sedangkan lembaga keuangan non-bank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan

[2] Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Edupsycouns*, Vol. 2, No. 1 (2020), 148.

Penggadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Anjak Piutang, Perusahaan Modal Ventura, dan Dana Pensiun.

Pada negara-negara yang penduduknya mayoritas Islam perkembangan pasar keuangan syariah marak terjadi. Di Indonesia sendiri yang merupakan negara dengan penduduk mayoritas Islam terpadat perkembangan pasar keuangan syariah juga marak terjadi. Hal ini ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, yang menjalankan praktek operasionalnya berdasarkan nilai-nilai syariah. Dengan adanya BMI timbul peluang untuk mendirikan bank-bank syariah. Tetapi dalam pengoperasianya BMI kurang efektif terhadap para pelaku usaha kecil dan menengah. Sehingga muncul usaha untuk mendirikan bank atau lembaga keuangan mikro, seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi masalah pengoperasian di daerah hingga pelosok pedesaan. Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang paling terjangkau dan sarana paling mudah untuk memenuhi kebutuhan terhadap dana pinjaman. Karena persoalan pinjam meminjam atau utang piutang adalah persoalan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan perekonomian. Dalam sekala mikro, BMT cukup ampuh dalam membantu mengkikis praktek-praktek rentenir yang telah berlangsung lama dalam kehidupan masyarakat pedesaan, pada dasarnya salah satu fungsi lembaga keuangan syariah adalah intermediasi antar masyarakat yang kelebihan dan masyarakat yang membutuhkan dana.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 1.

BMT Sidogiri muncul sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang mampu untuk mencakup pelaku ekonomi menengah ke bawah. Hal ini didasari oleh maraknya praktek renternir di lingkup ekonomi kecil. Untuk mendapatkan akses dana dari pihak bank para pelaku usaha kecil terkesan sangat kesulitan terutama dari prosedur atau sistem yang rumit, sehingga mereka memilih alternatif ke pembiayaan rentenir yang tidak mereka sadari malah sangat merugikan mereka dengan bunga yang biasanya begitu besar dan memberatkan. Hadirnya BMT Sidogiri diharapkan dapat mempermudah pelaku usaha kecil mendapatkan pendanaan dari pihak bank dengan sistem yang sesuai dengan kondisi mereka dan prinsip ekonomi Syariah Islam. Salah satunya juga untuk mempersempit para pelaku praktek rentenir dan menjauhkan dari sistem bunga ekonomi konvensional atau ribawi yang dilarang Syariah Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran: 130

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Artinya: Hai orang orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.[4]

Dari penjelasan ayat di atas Islam melarang keras praktek riba yang dianggap tidak adil. Karena dalam prosesnya ketika si penghutang mampu membayar maka tidak ada masalah, tetapi jika si penghutang tidak mampu membayar maka dia harus menambah bayarannya sebagai ganti dari ketelatan

[4] Al-Quran, 3:130.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dalam pelunasan hutang. Begitu seterusnya sehingga hutang yang sedikit bertambah banyak dan terus berlipat ganda.

Dalam hal kredit dan pembiayaan tidak akan terlepas dari lembaga keuangan karena pada dasarnya lembaga keuangan adalah penyedia kredit atau dana bagi masyarakat yang membutuhkan contohnya seperti lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan perkoperasian. Lembaga keuangan perbankan sendiri merupakan suatu badan usaha yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan baik secara produktif maupun konsumtif. Tetapi dalam hal pembiayaan terjadinya pembiayaan macet pasti ada. Pembiayaan macet bisa terjadi akibat beberapa hal diantaranya: disebabkan oleh kesalahan pihak bank dalam menganalisis permohonan pembiayaan sehingga terjadi hal yang tidak terprediksi, disebabkan oleh pihak nasabah dengan adanya unsur kesengajaan tidak mau membayar, adanya unsur tidak sengaja yang artinya nasabah mau membayar akan tetapi tidak ada kemampuan. Sebagai contohnya pembiayaan yang dibiayaai oleh lembaga keuangan terkena dampak pandemi seperti yang terjadi pada saat ini. Adanya pandemi covid 19 seperti saat ini tidak kemungkinan banyak para pelaku usaha kecil dan menengah yang mengalami kemrosotan bahkan sampai tutup usaha.

BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji adalah salah satu lembaga keuangan yang merasakan sendiri dampak dari pandemi covid 19. Banyak anggota dari pelaku usaha kecil yang dimodali mengalami penurunan ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bahkan ada yang tutup usaha. Adanya pembatasan sosial skala besar, karantina wilayah, dan juga *lockdown* mempersulit pelaku usaha kecil mendistribusikan usahanya. Beberapa industri berhenti berproduksi dan sosial masyarakat dibatasi membuat perekonomian semakin lumpuh. Para pelaku usaha kecil yang tidak mampu bertahan hanya tinggal menunggu waktu usahanya benar benar mati. Ketika usaha mati, pendapatanpun berkurang pesat sehingga terjadinya wanprestasi tidak bisa dihindarkan. Wanprestasi atau pembiayaan bermasalah terjadi pada setiap produk pembiayaan yang ada pada BMT, terutama produk UGT MTA. Pembiayaan UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) merupakan pembiayaan yang tidak menggunakan unsur jaminan di dalamnya, sehingga presentase adanya kerugian pada BMT lebih besar dari pada pembiayaan yang lain terutama pada masa pandemi covid 19. Pihak BMT maupun pelaku usaha kecil harus berusaha keras mencari solusi terkait masalah yang disebabkan pandemi covid 19. Untuk menghindari kerugian akibat pembiayaan bermasalah maka BMT menempuh langkah-langkah serta upaya penanganan kredit bermasalah. Atas hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dan mengambil judul **"*RESISTENSI BAITUL MAL WATTAMWIL* DALAM MENGHADAPI *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PADA PRODUK UGT MTA (MULTI GUNA TANPA AGUNAN) DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA BMT UGT SIDOGIRI CAPEM RAMBIPUJI"**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *resistensi* BMT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA di masa pandemi Covid 19 ?
2. Apa saja kendala yang dialami BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA di masa pandemi Covid 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat diketahui tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan BMT UGT Sidogiri capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA pada masa pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami BMT UGT Sidogiri capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA pada masa pandemi Covid 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat apabila tercapainya tujuan dari penelitian tersebut. Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dituliskan manfaat dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara *baitul mal wattamwil* dalam menghadapi pembiayaan bermasalah atau npf di masa sulit seperti pandemi covid 19 sekarang ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tolak ukur kemampuan akademis penulis selama menempuh perkuliahan di UIN KHAS JEMBER, dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang lembaga keuangan terutama lembaga keuangan perbankan syariah.

b. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bacaan, sumber ilmu bahkan referensi bagi para peneliti khususnya penelitian di bidang penanganan yang dilakukan lembaga keuangan pada pembiayaan bermasalah di dimasa pandemi seperti covid 19.

c. Bagi lembaga

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebuah informasi bagi lembaga dalam pengevaluasian serta inspirasi untuk meningkatkan mutu lembaga keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

1. *Resistensi baitul mal wattamwil* (BMT)

   a. Resistensi

   Dalam kamus ilmiah kontemporer kata *resistensi* dapat diartikan sebagai daya tahan, daya tolak, hambatan, penolakan. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *resistensi* berasal dari kata *resistance* yang memiliki arti sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi pada umumnya sikap ini tidak berdasarkan atau merujuk pada paham yang jelas.[5]

   Resistensi atau sikap bertahan yang terjadi pada individu ketika ada sesuatu yang mengancam. Ancaman tersebut bisa benar-benar terjadi atau hanya sebuah persepsi saja. Jadi dapat diartikan ancaman ini memang benar atas perubahan yang tejadi atau hanya sebuah persepsi akibat ketidakpahaman atas perubahan yang terjadi.

   Sebuah tindakan atau sikap berusaha melawan terhadap suatu hal yang dianggap sebuah serangan atau ancaman merupakan definisi resistensi pada umum nya, atau dapat diartikan sebagai cara agar dapat tumbuh maupun bertahan dalam guncangan atau tantangan.

   b. *Baitul Mal Wattamwil* (BMT)

   Baitul mal wattamwil (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang di dalamnya berisikan lembaga *bait al-almal wa-altamwil*, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] M.D.J Al-Barry, Sofyan Hadi A.T., *Kamus Ilmiah Kontemporer Di Lengkapi Pedoman Pembentukan Istilah* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 263.

mengembangkan aspek-aspek produksi dari investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah.[6] *Baitul Mal Wattamwil* (BMT) dapat juga dikategorikan dalam koperasi syariah yakni lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana dari, oleh, untuk masyarakat. Fungsi BMT yakni sebagai *baitul mal* dan *baitul tamwil*. Sebagai *baitul mal*, BMT menerima titipan dana zakat, *infaq* dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan. Dan sebagai *baitul tamwil*, BMT menjalankan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil dan menengah dengan kegiatan menabung dan pembiayaan.

2. *Non Performing Finance* (NPF)

Dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman (*finance*) biasa menggunakan istilah NPF. Sama seperti NPL, NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai definisi atau pengertian dari "pembiayaan bermasalah" yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Istilah pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah adalah padanan istilah kredit bermasalah pada Bank Konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan pada perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* atau *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan istilah yang juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Muhammad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), 29.

lazim digunakan dalam perbankan internasional.[7] Namun dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang dapat diartikan sebagai "pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet".[8]

Rasio NPF yang mengindikasikan bahwa sebuah bank dalam kondisi sehat maksimal adalah 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. Rumus *non performing financing* adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \text{X } 100\%$$

3. Produk UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

   a. Produk

      Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.[9] Dalam bisnis, produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Dalam *marketing*, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), 89.
[8] Tabel 26 Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), Oktober 2011.
[9] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 1215.

b. UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

UGT MTA adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*murabahah*) atau berbasis sewa (*ijarah* dan *kafalah*).[10]

4. Pandemi Covid 19

Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional atau wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas.[11] Penyakit ini sudah menjadi problematika seluruh warga dunia. Menyangkut Covid 19, organisasi kesehatan dunia memberi pernyataan bahwa penyakit itu adalah pandemi yang memungkinkan seluruh warga dunia terinfeksi. WHO menerima laporan pertama Covid 19 di Cina pada tanggal 31 Desember 2019 tepatnya di kota Wuhan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang berisi tentang alur pembuatan skripsi dari bab awal sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] https://bmtugtnusantara.co.id, diakses 5 Juli 2022 jam 10.30.
[11] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 1116.

BAB II kajian kepustakaan, bagian ini berisi tentang ringkasan dari penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian saat ini serta memuat kajian teori.

BAB III metode penelitian, bagian ini berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV hasil penelitian, bagian ini berisi tentang hasil penelitian seperti gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti membuat ringkasan terhadap penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan. Dengan cara ini peneliti dapat memaparkan sejauh mana keaslian dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan.

Sehubungan dengan ini, peneliti telah mengambil beberapa judul penelitian terdahulu yang memilki kaitan dengan judul yang akan dilakukan yaitu *Resistensi Baitul Mall Wattamwil* Dalam Menghadapi *Non Performing Financing* (NPF) Pada Produk UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) Di Masa Pandemi Covid 19 pada BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji.

1. Heni Fardanti Auni, 2021. "Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan *Murabahah* Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto tahun 2020". Penelitian ini berfokus pada praktik penerapan pembiayaan *murabahah* di BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto, serta penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* di BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto pada masa pandemi covid 19. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan dalam situasi alamiah tetapi juga terdapat campur tangan dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi covid 19 pada pembiayaan *murabahah* di BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto. Namun pihak BPRS melakukan selektif ketat pada nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan di masa pandemi covid 19. Untuk penyelesaian kredit macet di BPRS KHASANAH UMMAT terdapat 3 penyelesaian yaitu *rescheduling, reconditioning, restructuring*. Di mana pihak nasabah mengajukan permohonan kepada pihak BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto. Lalu pihak BPRS memberikan solusi melalui proses *revitalisasi* yang dilakukan dengan cara *rescheduling* dianggap sangat efektif dikarenakan nasabah dapat merasakan langsung kebijakan tersebut.[12]

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang adanya pembiayaan bermasalah pada lembaga di masa pandemi covid 19. Untuk perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada pembiayaan *murabahah* yang bermasalah sedangkan penelitian sekarang berfokus pada produk lembaga berupa pembiayaan UGT MTA yang ada pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Addhienda Kinanti Putri, 2021. “Analisis Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Terjadi Covid 19 Di Indonesia”. Fokus dari penelitian ini tertuju pada kekuatan stabilitas bank syariah di

[12] Heni Faridanti Auni, “Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BPRS Khasanah Ummat Purwokerto” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

Indonesia sebelum terjadi pandemi covid 19. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada kekuatan stabilitas bank syariah di Indonesia saat terjadi pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yakni penelitian yang dilakukan pada populasi tetapi data yang dipelajari adalah data sample yang diambil dari penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian ini yakni kekuatan stabilitas perbankan syariah pada masa sebelum pandemi covid 19 adalah 131, 077. Angka tersebut menunjukan bahwasanya kondisi perbankan syariah sebelum pandemi cukup baik. Hal ini disebabkan angka stabilitas perbankan syariah yang jauh dari angka 0. Hasil analisis regresi model dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menyatakan bahwa pada stabilitas keuangan perbankan syariah sebelum pandemi covid 19 dipengaruhi oleh variabel BOPO, PDB, dan ukuran perusahaan.

Analisis menunjukkan bahwa kekuatan stabilitas perbankan syariah pada masa terjadinya covid 19 adalah 480,069. Jumlah ini menunjukan kondisi yang lebih baik dari pada sebelum covid 19. Hal ini menunjukan bahwa perbankan syariah merupakan sektor yang memiliki kekuatan stabilitas keuangan yang stabil walaupun di masa pandemi covid 19. Hasil analisis regresi model dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menyatakan bahwa pada stabilitas keuangan Bank Syariah pada masa pandemi covid 19 dipengaruhi oleh variabel BOPO, Inflasi, dan PDM. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan Perbankan Syariah di masa pandemi covid 19. Selain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

itu secara simultan dapat diketahui bahwa rasio BOPO, Inflasi, PDB, dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap stabilitas keuangan Bank Syariah sebelum covid 19 sebesar 96%. Hal ini membuktikan keuangan perbankan syariah di masa pandemi covid 19 lebih stabil dibandingkan masa sebelum covid 19. Hal ini diduga akibat kecenderungan masyarakat yang mulai membatasi penarikan uang di masa pandemi dan lebih memilih menyimpannya dibank syariah.[13]

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang ketahanan bank syariah di masa pandemi covid 19. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada subyek yang diteliti. Peneliti sekarang berfokus pada produk lembaga syariah sedangkan peneliti terdahulu lebih ke arah umum.

3. Firda Maulaya Fitri, 2020. "Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo". Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis penyelesaian pembiayaan bermasalah serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitif dalam penelitian ini, dan diharapkan dapat memperoleh data yang tepat dan akurat.

   Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Addhienda Kinanti Putri, "Analisis Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19 Di Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

menghadapi pembiayaan bermasalah yaitu, dengan cara merescheduling nasabah yang pembiayaanya bermasalah. Dengan syarat nasabah tersebut mempunyai itikad baik dan berkeinginan untuk membayar meskipun tidak sanggup. Maksut dari merescheduling adalah penambahan jangka waktu tempo dengan cara penjadwalan kembali angsuran yang harus dibayar tiap bulannya. Sedangkan faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo adalah faktor internal dari pihak nasabah maupun bank itu sendiri. Faktor internal pada bank tersebut adalah kurangnya ketelitian *Acount Officer* dalam melakukan analisis kelayakan nasabah dan juga monitoring yang minim dilakukan oleh pihak bank. Faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah dari pihak nasabah sendiri adalah nasabah sering melakukan *side streaming*, yaitu uang dari pembiayaan yang seharusnya untuk modal malah digunakan untuk keperluan lainya.[14]

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah. Perbedaan dari peneliti terdahulu dan sekarang adalah subyek peneliti sekarang yang berfokus pada produk bmt berupa UGT MTA.

4. Dwi Lia Setiawati, 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank Bri Unit Poncowati)". Fokus penelitian ini membahas tentang Efektivitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Firda Maulaya Fitri, "Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT BANK MUAMALAT INDONESIA KCP Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank Bri Unit Poncowati).

Hasil dari penelitian ini adalah Bank BRI Unit Poncowati telah melakukan restrukturisasi kredit sesuai dengan peraturan perundang-undangan perbankan dan peraturan internal bank yang berlaku. Bank BRI Unit Poncowati meggunakan metode *rescheduling* (penjadwalan kembali), seperti perpanjangan jangka waktu, dan penurunan jumlah angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan debitur. Apabila tidak bisa ditangani dengan *rescheduling* maka akan dilakukan dengan jalur hukum seperti gugatan sederhana atau lelang jaminan, jika tidak bisa ditangani lagi maka akan di *blacklist* dan digolongkan menjadi daftar hitam.[15]

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang reskontruksi kredit sebagai solusi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA yang ada pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.

5. Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi, dan Lucky Nugroho, 2019. "Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia". Fokus penelitian ini

[15] Dwi Lia Setiawati, "Efektivitas Pelaksanaan *Restrukturisasi* Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Poncowati" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membahas tentang Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa fundamental ekonomi tidak berpengaruh terhadap NPF dan kinerja keuangan yang berupa BOPO mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPF, CAR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPF, namun FDR tidak berpengaruh. Agar Bank syariah dapat tetap dalam kodisi sehat, perlu menjaga kinerja keuangan dengan meningkatkan sumber daya manusia beserta faktor pendukungnya baik yang internal maupun eksternal, sehingga dapat mengantisipasi dampak dari gejolak ekonomi makro, yang dapat mengakibatkan *systematic risk*.[16]

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu berfokus pada Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan, akan tetapi peneliti sekarang tidak membahas hal tersebut, melainkan membahas tentang pembiayaan bermasalah yang terjadi pada produk UGT MTA di BMT Sidogiri Capem Rambipuji.

6. Armei Ekawati, 2019. "Analisis Hukum Islam dan Fatwa Nomor 47/DSN-MUI/II/2005 Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Macet di KSPPS BMT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Soeharjoto Soekapdjo, "Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Ekonika*, Vol. 4, No. 2 (2019).

Sumber Barokah Mandiri Purwoasri Kediri". Fokus penelitian ini adalah membahas tentang Hukum Islam dan Fatwa Nomor 47/DSN-MUI/II/2005 Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Macet di KSPPS BMT Sumber Barokah Mandiri Purwoasri Kediri.

Hasil dari penelitian ini adalah penyelesaian kredit macet tidak boleh berdasarkan *Sad Al-dhari'ah* karena meskipun dapat kemaslahatan bagi anggota yang benar-benar tidak mampu menyelesaikan pembiayaan, pada sisi lain juga mengandung kerugian, yaitu adanya alternatif pemutihan data yang bisa merugikan pihak KPPS.[17]

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada fatwa dan hukum Islam dalam pembahasannya, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembiayaan bermasalah di produk UGT MTA BMT Sidogiri Capem Rambipuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Achmad Chosyali dan Tulus Sartono, 2019. "Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah". Penelitian ini membahas tentang proses yang sangat bagus untuk meningkatkan kualitas kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang upaya untuk mengoptimalkan kualitas

[17] Armei Ekawati, "Analisis Hukum Islam Dan Fatwa Nomor 47/DSN-MUI/II/2005 Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Macet Di KSPPS BMT Sumber Barokah Mandiri Purwoasri Kediri" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

kredit yang sudah dilakukan cukup baik, namun dalam hal meningkatkan kualitas kredit harus menjalankan tugas secara profesional agar mampu menghasilkan kredit yang maksimal.[18]

Dari hasil penelitian di atas terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana cara agar bisa mengatasi permasalahan dalam konteks kredit bermasalah yang ada di suatu lembaga keuangan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana cara agar meningkatkan kualitas kredit yang lebih bagus lagi agar meminimalisir adanya permasalahan kredit bermasalah, penelitian sekarang membahas tentang strategi lembaga yang digunakan untuk mencegah dan mengatasi adanya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan UGT MTA yang ada pada BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji di masa pandemi covid 19.

8. Dini Cindy Kinanti, 2018. "Analisis Kebijakan Dan *Implementasi Monitoring* Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya". Fokus dari penelitian ini membahas tentang kebijakan dan implementasi *monitoring* dalam upaya meminimalisir pembiayaan murabahah bermasalah; studi empiris pada Bank Syariah Bukopin Surabaya.

   Hasil penelitian ini yaitu Bank Syariah Bukopin Surabaya mendapatkan kebijakan dan implementasi *monitoring* dalam upaya meminimalisir pembiayaan *murabahah* bermasalah. Hal tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Achmad Chosyali' dan Tulus Sartono, "Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah", *Law Reform*, Vol. 15, No. 1 (2019).

dilaksanakan dengan cara restrukturisasi yang disesuaikan dengan kondisi dan penyebab kegagalan nasabah tersebut dalam menyelesaikan kewajibannya. Dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Sebelum memberikan pembiayaan, biasanya dilakukan analisis terlebih dahulu berdasarkan prinsip 5c yang terdiri dari *Character* (sifat), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition of Economy* (kondisi ekonomi). Pembiayaan murabahah bermasalah yang dilakukan dengan cara restrukturisasi pembiayaan sudah selesai dengan Peraturan Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.[19]

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang adanya pembiayaan bermasalah pada lembaga. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kebijakan lembaga dan monitoring yang dilakukan untuk meminimalisir pembiyaan bermasalah. Penelitian sekarang berfokus pada pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA yang ada pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Dini Cindy Kinanti, "Analisis Kebijakan dan Implementasi Monitoring Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabbahah Bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2018).

9. Nur Awali Khoirunnisa, 2018. "Implementasi *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring* Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk KPR Muamalat IB Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Masy Mansyur Surabaya". Penelitian ini berfokus pada implementasi *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring* sebagai upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah produk KPR Muamalat IB.

   Hasil dari penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia kantor cabang Mas Mansyur memberikan kelonggaran kepada nasabah yang tidak dapat membayar kewajibannya sesuai kesepakatan yang berlaku, yaitu nasabah yang gagal bayar dikarenakan penurunan *profit* pada usahanya namun masih memiliki etikad baik dan memiliki prospek yang baik untuk melunasi seluruh kewajibannya. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring* pembiayaan bermasalah ini secara umum muncul dari pihak nasabah, karena Bank memang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kinerjanya demi kelancaran pembiayaan.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

   Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang cara mengatasi pembiayaan bermasalah. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menjelaskan tentang

[20] Nur Awali Khoirunnisa, "Implementasi *Rescheduling*, *Reconditioning*, Dan *Restructuring* Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk KPR Muamalat iB Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Mas Masyur Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

penerapan dari *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Penelitian sekarang berfokus pada pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA yang ada pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.

10. Rosyalina Alviyanti Patmanegara, 2018. "Pengaruh 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murabahah* Di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya". Penelitian ini membahas tentang pengaruh 5C terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murabahah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.[21]

    Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa 5C mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murabahah*. Diketahui bahwa nilai G yaitu sebesar 20,048 dengan Xtrabel 11,707 hal ini berarti G>Xtabel hal ini berarti 20,048>11,070 dan uji p-value adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari pada taraf signifikan a=0,05 (5%). Sehingga menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen (kelancaran pembayaran pembiayaan *murabahah)* maka dapat diambil H0 ditolak dan H1 diterima.

    Dari pemaparan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada pembahasannya, yang sama-sama mengambil permasalahan tentang kelancaran pembayaran pembiayaan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh 5C

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Rosalini Alviyanti Patmanegara, "Pengaruh 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2018).

kepada anggota terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang resistensi BMT untuk menghadapi pembiayaan bermasalah yang ada pada produk UGT MTA di BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Heni Fardanti Auni (2021)	Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto tahun 2020.	Persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang adanya pembiayaan bermasalah pada lembaga di masa pandemi covid 19.	Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada pembiayaan murabahah yang bermasalah sedangkan penelitian sekarang berfokus pada produk lembaga berupa pembiayaan UGT MTA yang ada pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.
2.	Addhienda Kinanti Putri (2021)	Analisis Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19 Di Indonesia	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang ketahanan bank syariah di masa pandemi covid 19.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada subyek yang diteliti. Peneliti sekarang berfokus pada produk lembaga syariah sedangkan peneliti terdahulu lebih ke arah umum.
3.	Firda Maulaya Fitri (2020)	Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah.	Perbedaan dari peneliti terdahulu dan sekarang adalah subyek peneliti sekarang yang berfokus pada produk bmt berupa UGT MTA.
4.	Dwi Lia Setiawati (2020)	Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang reskontruksi kredit sebagai solusi untuk mengatasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1	2	3	4	5
		Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank Bri Unit Poncowati).	bermasalah.	pembiayaan bermasalah sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA yang ada pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.
5.	Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi, dan Lucky Nugroho (2019)	Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah.	Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu berfokus pada Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan, akan tetapi peneliti sekarang tidak membahas hal tersebut, melainkan membahas tentang pembiayaan bermasalah yang terjadi pada produk UGT MTA di BMT Sidogiri Capem Rambipuji.
6.	Armei Ekawati (2019)	Analisis Hukum Islam dan Fatwa Nomor 47/DSN-MUI/II/2005 Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Macet di KSPPS BMT Sumber Barokah Mandiri Purwoasri Kediri.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada fatwa dan hukum islam dalam pembahasannya, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembiayaan bermasalah di produk UGT MTA BMT Sidogiri Capem Rambipuji.
7.	Achmad Chosyali dan Tulus Sartono (2019)	Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah.	Membahas tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan pada konteks pembiayaan bermasalah di sebuah lembaga keuangan.	Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana cara agar meningkatkan kualitas kredit yang lebih bagus supaya meminimalisir kredit bermasalah , peneliti sekarang membahas tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA dan cara pencegahan pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1	2	3	4	5
8.	Dini Cindy Kinanti (2018)	Analisis Kebijakan Dan Implementasi Monitoring Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya.	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang adanya pembiayaan bermasalah pada lembaga.	Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kebijakan lembaga dan monitoring yang dilakukan untuk meminimalisir pembiyaan bermasalah. Penelitian sekarang berfokus pada pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA yang ada pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.
9.	Nur Awali Khoirunnisa (2018)	Implementasi *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring* Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk KPR Muamalat IB Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Masy Mansyur Surabaya.	Mengangkat pembahasan tentang upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menjelaskan tentang penerapan dari *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Penelitian sekarang berfokus pada pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA yang ada pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.
10.	Rosyalina Alviyanti Patmanegara (2018)	Pengaruh 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah Di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.	Mengambil permasalahan tentang kelancaran dalam pembayaran pembiayaan.	Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh 5C terhadap lancarnya pembayaran pada pembiayaan, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang resistensi BMT untuk menghadapi pembiayaan bermasalah yang ada pada produk UGT MTA di BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji.

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. Kajian Teori

1. *Resistensi Baitul Mal Wattamwil* (BMT)

"*Resistensi*" merupakan suatu perlawanan ataupun penolakan untuk memprotes perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak sesuai.[22] Sebagai bentuk *resistensi* yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dengan prinsip berbagi resiko dan bagi hasil, maka dalam sistemnya memiliki beberapa hal:

a. Pencari rutinitas

Melibatkan bagaimana individu berusaha ingin keluar dari lingkungan yang stabil, serta menggambarkan sikap individu untuk tidak menyerah pada kebiasaan lama individu atas hal yang baru.

b. Reaksi emosional

Menggambarkan sikap individu merasa tidak nyaman dalam menanggapi sebuah perubahan.

c. Fokus jangka pendek

Menggambarkan sikap ketidak nyamanan jangka pendek individu dibandingkan keuntungan jangka panjang perubahan dan dengan itu timbul intoleransi.

d. Kelakuan kognitif

Digambarkan sebagai bentuk perlawanan dan bentuk keras kepala serta enggan untuk mempertimbangkan ide-ide dan alternatif lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Savonda Rizky Komorina, dan Diyah Utami, "*Resistensi* Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Surabaya Tentang Rencana Pembangunan Apartemen Dan Mall", *Paradigma*, Vol. 5, No. 1 (2017), 3.

Resistensi bisa muncul disebabkan oleh beberapa faktor, begitu juga dalam dunia perbankan yang kerap terdapat persaingan sehingga hal tersebut memicu *resistensi* supaya bisa bertahan. Adapun faktor penyebab munculnya *resistensi* adalah sebagai berikut:

a. Rasionalitas pemeluk Islam dalam berekonomi, di mana tidak mempertimbangkan halal dan haramnya riba dalam mencari keuntungan.
b. Pemahaman masyarakat yang rendah terhadap Bank Syariah.
c. Sistem operasional bank yang masih bercampur dengan sistem ekonomi campuran dimana dalam pengawasannya menyatu dengan Bank Konvensional.
d. Belum adanya dukungan bulat dari institusi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyah tentang haramnya riba.[23]

Analisis kredit digunakan dalam perbankan sebagai bentuk *resistensi* dari pembiayaan bermasalah. Mamduh Hanafi dalam bukunya menyebutkan analisis kredit yang digunakan biasanya menggunakan pedoman 5C yang meliputi karateristik sebagai berikut:

a. *Character* yaitu menunjukan kemauan peminjam untuk memenuhi kewajibannya. Kemauan tersebut lebih berkaitan dengan sifat dan watak peminjam. Seseorang yang mempunyai kemampuan mengembalikan pinjaman, tetapi tidak mau mengembalikan, akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Muhammad Iqbal Fasa, "Tantangan dan Strategi Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2013), 20.

tetapi mempunyai karakter yang tidak mendukung pemberian kredit. Peminjam harus memperhatikan karakteristik ini dengan seksama.

b. *Capacity* yaitu penilaian kemampuan peminjam untuk melunasi hutangnya.

c. *Capital* yaitu penilaian posisi keuangan peminjam secara keseluruhan. Kondisi keuangan bisa dilihat melalui analisis keuangan, seperti analisis rasio. Dalam hal ini Bank perlu memperhatikan komposisi hutang dengan kekayaan nasabah, kalau hutang lebih besar dari kekayaan nasabah maka lebih besar pula resikonya.

d. *Collateral* yaitu aset yang dijaminkan (dijadikan agunan) untuk suatu pinjaman. Jika pinjaman tidak bisa dikembalikan, maka jaminan bisa dijual untuk menutup pinjaman tersebut. Lembaga keuangan bisa meminta jaminan yang nilainya melebihi jumlah pinjaman.

e. *Conditions* yaitu sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman, jika perekonomian memburuk, maka debitur akan kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya dan berujung kepada kredit macet.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Baitul mal wattamwil atau lebih dikenal dengan sebutan BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang dalam pengoperasiannya menggunakan prinsip syariah. Ada dua fungsi BMT sesuai dengan namanya :

[24] Mamduh Hanafi, *Manajemen Resiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2012), 165-166.

a. Fungsi pertama yaitu sebagai *baitul mal* atau rumah harta. BMT di sini menerima titipan berupa dana zakat, *infaq*, *sadaqah* serta mengoptimalkan pendistribusiannya sesuai dengan amanah yang ditetapkan.

b. Fungsi kedua yaitu sebagai *baitut tamwil* atau rumah pengembangan harta. BMT bertugas melaksanakan kegiatan pengembangan usaha usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan cara menggalakan aksi menabung serta tunjangan pembiayaan kegiataan ekonomi.

Secara umum, terdapat tiga fungsi BMT yang banyak dijalankan. Fungsi sebagai jasa keuangan, sebagai lembaga sosial dan pengelola zakat, infaq dan sedaqah (ZIS), serta sebagai pemberdayaan sektor riil.[25]*Pertama*, fungsi sebagai jasa keuangan. Kegiatan yang dilakukan BMT sebagai jasa keuangan adalah menghimpun serta menyalurkan dana anggota maupun non anggota melalui sistem pembiayaan. *Kedua*, fungsi sebagai lembaga sosial atau pengelola zakat, *infaq*, dan *sadaqah* (ZIS). Selain sebagai lembaga profit BMT juga merupakan lembaga *non profit*. Dana sosial BMT didapatkan dari produk seperti Dompet Dhuafa, atau dana zakat, *infaq*, *sadaqah* yang dikumpulkan nasabah untuk diberdayakan oleh BMT. *Ketiga*, fungsi sebagai penggerak sektor riil. Kegiatan penyaluran dana melalui sektor riil merupakan salah satu keunggulan BMT. Biasanya dilakukan dengan cara *mensupport* pelaku usaha untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Hertanto Widodo, dkk, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) (Bandung: Mizan, 2000), 81-84.

menciptakan trobosan baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Dengan seperti itu maka akan memberikan dampak yang luas dan *continue* kepada masyarakat.

BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi aanggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT di masyarakat sebagai berikut[26] :

a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisai di tengah masyarakat tentang pentingnya sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan cara pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang Islami, misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, dan jujur terhadap konsumen.
b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, penyuluhan, pembinaan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir. Masyarakat yang masih bergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam mendapatkan dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan mudah dimengerti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 379-380.

d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaannya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan *Baitul Mal Wattamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang berintikan *bayt al mal* dan *bayt at tamwil* yang dalam kegiatanya berlandaskan pada prinsip syariah. Selain itu, BMT juga berperan dalam memajukan ekonomi kegiatan produktif dan investasi usaha mikro menengah dengan cara mendukung progam menabung para anggota atau calon anggota dan juga menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT bisa menerima titipan zakat, *infaq sadaqah*, dan menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanah. Salah satu bentuk *resistensi* yang dilakukan oleh BMT untuk menangani pembiayaan bermasalah adalah dengan menerapkan analisis kredit yg berpedoman pada 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF), yaitu persentase pembiayaan yang tidak *perform*, mengalami keterlambatan dalam pembayaran

cicilan.[27] Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.[28] Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh kesempatan pendapatan dari kredit yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh terhadap pemberian bagi hasil deposan atas dana yang disimpannya di bank syariah.

Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah wajib dikembalikan oleh nasabah penerima fasilitas setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.[29] Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah merupakan aktifa produktif syariah untuk memperoleh penghasilan. Artinya apabila fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh pembiayaan syariah kualitasnya lancar, maka bank syariah akan mendapatkan kembali dana yang disalurkan kepada nasabah berikut pendapatan berupa bagi imbalan. Selanjutnya dana tersebut dapat digulirkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan, dan seterusnya bank akan mendapat imbalan. Karena itu, kualitas pembiayaan yang lancar merupakan sumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2010), 277.
[28] Lampiran Surat Edaran BI, *Sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, No. 9/24/DPbs, (2007), 17.
[29] Pasal I angka 25 UU Perbankan Syariah, diakses 10 Agustus 2022 jam 08.30.

dana bagi bank dalam menghasilkan pendapatan sumber dana untuk ekspansi usaha bagi masyarakat.[30]

Ada 5 kategori pembiayaan bermasalah yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Lancar

Lancar adalah pembiayaan angsuran tepat waktu sesuai dengan akad atau tidak mengalami penundaan, dan merupakan bagian dari kredit yang berhasil.

b. Dalam Perhatian Khusus

Dalam perhatian khusus adalah di mana terdapat tunggakan angsuran pokok atau margin sampai 3 bulan, dan di dalam akad jarang terjadi adanya pelanggaran.

c. Kurang Lancar

Kurang lancar adalah pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran melebihi 3 bulan. Pembiayaan laporan keuangan yang tidak teratur dan menyembunyikan kesulitan keuangan dengan berupaya memperpanjang piutang.

d. Diragukan

Diragukan adalah pembiayaan yang terdapat kriteria sebagai berikut: tunggakan angsuran melebihi 6 bulan, terdapat cerukan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), 92.

bersifat permanen, terjadi kapitalisasi bunga, dokumen hukum yang lemah baik perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Macet

Macet adalah pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran melebihi 9 bulan. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru dengan jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar.

3. Pembiayaan Bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Dalam UU N0.21 Tahun 2008 Pasal 1 butir 25 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Pembiayaan yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *musyarakah* dan *mudharabah*, transaksi sewa menyewa (*ijarah*) atau sewa beli (*ijaroh muntahiyah bit tamlik*), transaksi jual beli dalam piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisna*, transaksi pinjam meminjam (*qard*, sewa menyewa jasa (*ijarah*) untuk multi jasa. Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara Bank Syariah dan UUS serta pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas untuk mengembalikan dana setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan (*ujrah*) atau tanpa imbalan.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Risiko yang muncul dari peminjam adalah pengembalian yang telat atau ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang telah masuk dalam kategori pembiayaan golongan III (kurang

[31] Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur," *Islamic Banking*, Vol. 5, No. 2 (2020), 101.

lancar), golongan IV (diragukan), golongan V (macet). Kegiatan *monitoring* secara aktif dan *pasif* perlu dilakukan lembaga keuangan syariah untuk menghindari ketidakmampuan peminjam dalam melakukan pembayaran. *Monitoring* aktif bisa dilakukan dengan cara mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin, dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan, sedangkan *monitoring pasif* berupa pembayaran kewajiban nasabah kepada Bank Syariah setiap akhir bulan. Bersama pula diberikan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan.[32]

b. Faktor- faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah yang ada di Lembaga Keuangan Syariah mempunyai beberapa penyebab yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal sebagai beriut:

1) Faktor Intern

Analisis data peminjam kurang tepat yang dilakukan oleh pihak BMT sering menjadi penyebab pembiayaan bermasalah. Kecerobohan pihak intern serta minimnya informasi sehingga membuat analisis data yang dimiliki pihak BMT tidak tepat dan akurat. Yang paling sering terjadi adalah kurangnya sosialisasi oleh pihak BMT kepada calon peminjam yang masih awam akan pembiayaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Ibid., 103.

2) Faktor Ekstern

a) Unsur kesengajaan nasabah

(1) Pihak nasabah sengaja tidak melaksanakan kewajibannya dikarenakan memang tidak ada niatan untuk membayar angsuran peminjaman.

(2) Pihak nasabah tidak menggunakan dana pembiayaan sesuai kesepakatan awal. Dana yang seharusnya digunakan untuk keperluan modal usaha disalahgunakan dan diselewangkan untuk biaya konsumtif.

b) Unsur ketidaksengajaan

(1) Pihak nasabah mempunyai keinginan untuk melaksanakan kewajibannya. Namun, tidak adanya kemampuan sehingga membuat pihak nasabah tidak bisa membayar angsuran sebagaimana semestinya.

(2) Penurunan pendapatan usaha milik nasabah yang disebabkan oleh bencana alam atau pandemi. Sehingga pihak nasabah tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi pembayaran kreditnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Dalam bukunya Rivai menyebutkan penyelamatan kredit bermasalah memiliki beberapa metode atau pola yang dapat ditempuh

oleh Bank dalam penyelamatan kredit bermasalah yaitu *rescheduling, reconditioning, restructuring.*[33]

1) *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Yang dimaksud penjadwalan kembali adalah perubahan jadwal pembayaran kewajiban dari nasabah atau jangka waktunya, tidak termasuk perpanjangan atas pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah* yang memenuhi kualitas lancar dan telah jatuh tempo serta bukan disebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar. Penjadwalan kembali dilakukan kepada debitur yang masih memiliki itikad baik akan tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk membayar pokok maupun bunga dengan jadwal yang telah diperjanjikan.

2) *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Persyaratan kembali yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada Bank. Perubahan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi debitur dalam menjalankan usahanya.

3) *Restructuring* (Penataan Kembali)

Penataan kembali adalah cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Misal pada struktur tersebut berasal dari dana sendiri 60% dan dana kredit sebesar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Veitzhal Rivai, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 483.

40%. Pada perjalanan berikutnya debitur akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran karena sebagian modal yang terserap dalam investasi. Dalam hal ini bank akan memberikan tambahan dana untuk modal kerja, agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dan mendapatkan keuntungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci.[34] Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu berupa tehnik mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sudah ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena atau kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[35]

Definisi tersebut lebih ditekankan kepada jenis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif, dalam hal ini penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya mencari arti dari suatu fenomena berdasarkan fakta yang ada dan berjenis studi kasus yang datanya bukan berupa angka.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), 2.
[35] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 74.
[36] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), 9.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan adanya *resistensi baitul mal wattamwil* dalam menghadapi *non performing finance* (npf) pada produk ugt mta (multi guna tanpa agunan) di masa pandemi covid 19 pada BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji. Pada penelitian ini prosedurnya diawali dengan wawancara mendalam serta analisis dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian tersebut. Peneliti melakukan penelitian di BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji yang beralamat Kidul Pasar, Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan ada fenomena yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sana. Produk BMT berupa UGT MTA yang jarang ada pada tempat lain juga menjadi salah satu alasan peneliti memilih tempat tersebut. Dan di masa pandemi seperti sekarang ini di mana masyarakat atau nasabah BMT banyak yang terdampak perekonomiannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek Penelitian

Bagian ini memamparkan tentang jenis data dan sumber data. Dalam uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang akan menjadi informan atau subjek penelitian, bagaimana sebuah data akan didapatkan dan jaringan sehinnga validitasnya dapat dijamin.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan

lain-lain.[37] Jadi sebelum menjelaskan subjek penelitian, terlebih dahulu dijelaskan jenis dan sumber data. Dalam penelitian ini, penelitian subyek menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam menentukan sampel dilakukan dengan berdasarkan pada tujuan, namun tetap memperhatikan ciri-ciri sampel agar tidak menyimpang dari sampel yang telah ditetapkan.[38]

Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Orang tersebut yang paling mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral di mana tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekkan lembaga atau organisasi tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Ustad Mufit Yahya selaku Kepala cabang pembantu.
2. Ustad Humaidi selaku Wakil kepala cabang.
3. Ustad Jamiu Ulum selaku Teller.
4. Ustad Sainudin selaku AOAP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2010), 157.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-23, 2016), 218.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis untuk mendapatkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang falid maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan studi kasus yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan penelitian secara sistematis yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan khusus observasi untuk mengumpulkan data yang nyata dari sebuah objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan.

   Dalam observasi ini data yang peneliti peroleh secara langsung bersumber dari BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji berupa adanya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada produk pembiayaan tanpa menggunakan agunan/jaminan pada masa pandemi covid 19.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka dan tanya jawab oleh peneliti dan narasumber. Wawancara pada penelitian kualitatif bersifat mendalam bertujuan untuk mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan tentang laporan dari diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.[39]

Dalam hal ini penelitian menggunakan wawancara secara mendalam, di mana tidak disampaikan suatu pilihan jawaban. Penelitian menggunakan wawancara secara mendalam dipilih supaya peneliti bisa memperoleh data-data falid namun dengan susunan yang santai sehingga terkesan tidak kaku. Adapun yang dilakukan dalam mempersiapkan wawancara hendaknya membuat pertanyaan yang digunakan pada saat memulai wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang strategi yang digunakan BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA pada masa pandemi Covid 19.
b. Untuk mengetahui tentang kendala yang dialami BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA pada masa pandemi Covid 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah sebuah dokumen catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk sebuah arsip, gambar, cinderamata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya, dalam hal ini

[39] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABET, 2005), 72.

selain mendapat data dan informasi melalui observasi dan wawancara peneliti juga bisa medapat informasi dari dokumen-dokumen tersebut. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[40]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mencari data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, foto, arsip, laporan dan lain sebagainya. Dokumen yang peneliti ambil adalah dokumen hasil wawancara. Karena wawancara membantu peneliti dalam mendapatkan dokumen atau data yang dibutuhkan. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi antara lain:

a. Sejarah BMT UGT SIDOGIRI Capem Rambipuji
b. Visi dan Misi BMT UGT SIDOGIRI Capem Rambipuji
c. Struktur Organisasi BMT UGT SIDOGIRI Capem Rambipuji
d. Produk BMT UGT SIDOGIRI Capem Rambipuji
e. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

[40] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Predana Media Grup, 2007), 129.

berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

Analisis data yang akan penelitian lakukan adalah seperti yang dijelaskan di atas. Artinya, peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala cabang pembantu, Wakil kepala cabang, Admin, dan AOAP. Peneliti akan terus menerus melakukan wawancara sehingga mendapat data yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan semakin lama akan semakin banyak, sehinnga data semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu mereduksi data perlu dilakukan oleh peneliti seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah direduksikan akan lebih mudah bagi peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan mengumpulkan data selanjutnya.

   Data yang diperoleh dari lapangan tidak selalu dalam keadaan sempurna, maksudnya jika terdapat bahasa yang digunakan dalam instansi menggunakan istilah yang sulit dipahami, maka data yang diperoleh tersebut akan peneliti ubah menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mempermudah pembaca untuk memahami maksut dari informan.

2. Penyajian Data

   Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Milles dan Huberman dalam Sugiono menjelaskan bahwa yang paling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sering digunakan dalam penyajian data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian ini dilakukan setelah peneliti mereduksi data yang telah diperoleh, kemudian data-data yang dirangkum disajikan dalam bentuk narasi sehingga mempermudah bagi para pembaca untuk memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan suatu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran sebuah permasalahan yang sebelumnya belum jelas sehinnga diteliti dan disajikan lagi dalam bentuk temuan baru yang lebih jelas.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling menjalin selama pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang disebut analisis. Dalam hal ini peneliti harus mampu bergerak diantara tiga proses kegiatan itu selama sisa waktu penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Dalam hal penelitian keabsahan data digunakan untuk mendapatkan data dengan hasil yang valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data dengan cara pengecekan dan mengambil perbandingan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, di mana teknik ini mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda namun

menggunakan tehnik pengumpulan data yang sama.[41] Triangulasi sumber dipilih oleh peneliti untuk mengetahui kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dideskirpsikan, dikategorikan atas pandangan yang sama, berbeda, dan secara spesifik.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian adalah tingkatan atau bisa disebut juga jenjang dalam sebuah aktivitas penelitian. Di mana dalam tahapan tersebut terdapat proses yang dilakukan secara terstruktur, logis dan sistematis. Secara umum ada tiga tahap dalam proses penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Secara rinci sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun rencana penelitian.

2) Memilih objek penelitian.

3) Melakukan peninjauan observasi dahulu terkait objek penelitian yang telah ditemukan.

4) Melakukan pengajuan judul kepada fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 118.

5) Melakukan peninjauan kajian pustaka. Peneliti mencari referensi dari penelitian terdahulu serta kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
6) Melakukan konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
7) Mengurusi perizinan penelitian.
8) Mempersiapkan penelitian di lapangan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Dalam tahap ini terdapat beberapa bagian:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
2) Memasuki lapangan.
3) Berperan serta sekaligus mengumpulkan data.
4) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
5) Mencatat data.
6) Mengetahui tentang cara mengingat data.
7) Kejenuhan data.
8) Analisis data.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara maupun yang lainnya, kemudian menyimpulkan sehingga berbentuk karya ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BMT UGT Sidogiri

BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat "BMT UGT Sidogiri" yang sekarang berganti nama menjadi BMT UGT Nusantara merupakan lembaga keuangan syariah berbentuk koperasi. Keresahan KH. Nawawi Thoyib (ALM) akan maraknya praktik rentenir tahun 1993 di lingkungan Desa Sidogiri menjadi landasan berdirinya lembaga ini. Kejadian tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, terutama dikarenakan dalam praktiknya mengandung unsur riba yang sangat bertentangan dengan hukum Islam. Keresahan KH. Nawawi Thoyib (ALM) membuat Beliau berinisiatif menciptakan sebuah progam dengan pola pinjaman tanpa bunga. Progam yang dibuat oleh KH. Nawawi Thoyib Alhamdulillah mampu berjalan hampir 4 tahun meskipun masih ada beberapa kekurangan dan praktik rentenir belum sepenuhnya menghilang.[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berawal dari semangat itulah para pendiri koperasi yang saat itu dipimpin oleh Ust H. Mahmud Ali Zain bersama beberapa ustad madrasah berencana melanjutkan apa yang diinginkan oleh KH. Nawawi Thoyib (ALM) yaitu terbentuknya sebuah lembaga yang diatur rapi dan tertata. Pada tahun 1996 terdapat acara seminar dan sosialisasi konsep pinjam

[42] Mufit Yahya, *wawancara*, Rambipuji, 15 Maret 2022.

meminjam berbasis syariah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Acara tersebut dihadiri oleh KH. Nur Muhammad Iskandar SQ sebagai Ketua Inkopontren, DR. Amin Aziz sebagai Ketua PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) Pusat, DR. Subiyakto Tjakrawardaya dan Menteri Koperasi.

Setelah mengikuti acara seminar yang ada di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Ust H. Mahmud Ali Zain beserta para ustad lainnya mengadakan acara sosialisasi perbankan syariah di Pondok Pesantren Sidogiri dan mengundang narasumber yang ahli di bidang perbankan syariah yaitu bapak H. Zainul Bahar selaku Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia. Dengan berbekal semangat untuk mewujudkan impian KH. Nawawi Thoyib (ALM), Ust H. Mahmud Ali Zain beserta 10 ustad lainnya melanjutkan tekadnya dengan mengikuti kegiatan pelatihan BMT selama 6 hari. Diskusi dan musyawarah dilakukan oleh beberapa ustad yang telah memperoleh ilmu materi perbankan syariah serta pengalaman praktik pelatihan BMT dari acara seminar dan sosialisasi. Para ustad tersebut adalah: Ust H. Mahmud Ali Zain (pada saat itu sebagai Ketua Kopontren Sidogiri), M. Hadlori Abd. Karim (sebagai Kepala Madrasah Ibtida'iyah Pondok Pesantren Sidogiri), A. Muna'I Achmad (sebagai Wakil Kepala Madrasah Ibtida'iyah Pondok Pesantren Sidogiri), M. Dumairi Nor (sebagai Wakil Kepala Madrasah Ibtida'iyah Pondok Pesantren Sidogiri), Baihaqi Usman (sebagai TU Madrasah Ibtida'iyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pondok Pesantren Sidogiri), serta beberapa pengurus Kopontren Pondok Pesantren Sidogiri.[43]

Koperasi BMT dengan nama *Baitul Mal wat-Tamwil Maslahah Mursalah Lil Ummah* Pasuruan disingkat BMT MMU resmi didirikan sebagai hasil dari kesepakatan musyawarah para ustad dan pendiri. Nama MMU sendiri dipilih karena pada saat itu seluruh pendiri BMT merupakan ustad-ustad Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Pondok Pesantren Sidogiri. Koperasi BMT MMU Pasuruan disepakati berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal 1418 Hijriyah. Tangal tersebut dipilih karena bertepatan dengan tanggal lahir Baginda Nabi besar Muhammad SAW, atau 17 Juli 1997 Masehi, di kecamatan Wonorejo Pasuruan.

Modal awal BMT MMU sebesar Rp13.500.000 yang dikumpulkan dari anggota BMT pada saat itu yang berjumlah 148 orang. Anggota awal BMT MMU terdiri dari ustad-ustad, pengurus, dan pimpinan MMU Pondok Pesantren Sidogiri. Untuk kantor pelayanannya mereka masih menyewa dengan ukuran luas sekitar 16 m^2. Menurut sumber dari pelaku langsung, modal awal dengan dana sebesar Rp13.500.000 pada waktu itu untuk bisa memproduktifkan dan memutar modal masih banyak sekali ditemui hambatan dan masalah dari sekitar lingkungan. Akan tetapi tidak ada sedikitpun rasa putus asa dan ingin menyerah dari para pendiri. Hambatan yang datang silih berganti dianggap sebagai penyemangat oleh pendiri untuk terus maju dan menjadi lebih baik lagi. Dengan berjalannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Ibid.

waktu akhirnya BMT MMU Pasuruan disahkan sebagai Koperasi Serba Usaha dengan Badan Hukum Koperasi nomor 608/BH/KWK.13/IX/97 pada tanggal 4 September 1997.

Dua tahun berjalannya BMT MMU memberikan dampak yang banyak bagi masyarakat, terutama masyarakat madarasah diniyah yang mendapat bantuan guru dari Pondok Pesantren Sidogiri lewat Urusan Guru Tugas. Tidak hanya itu, guru tugas dan para alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang berdomisili di luar Kabupaten Pasuruan ikut mendesak dan mendorong agar didirikannya koperasi yang mempunyai jangkauan lebih luas yakni Koperasi Jawa Timur. Karena desakan para alumni Pondok Pesantren Sidogiri akhirnya di tanggal 05 Rabiul Awal 1421 H yang juga bertepatan dengan maulid Baginda Nabi besar Muhammad SAW atau 22 Juni 2000 M didirikanlah satu unit Koperasi BMT UGT Sidogiri di Jalan Asem Mulyo 48 C Surabaya. Satu bulan kemudian semenjak didirikannya BMT UGT mendapatkan Badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi, PK dan M provinsi Jawa Timur dengan Surat Keputusan no: 09/BH/KWK/13/VII/2000 di tanggal 22 Juli 2000 dengan nama Koperasi Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri. Nama UGT dipakai karena mayoritas pendiri pada saat itu adalah santri atau guru Pondok Pesantren yang tergabung dalam Urusan Guru Tugas (UGT) yang mengirim guru tugas dari Pondok Pesantren Sidogiri.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Ibid.

Sejarah BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji diawali oleh keputusan BMT pusat untuk mendirikan Unit BMT UGT di setiap kecamatan yang ada di Jawa Timur. Hal ini bertujuan untuk menekan maraknya praktek rentenir yang biasa terjadi di kawasan pasar di daerah Jember bahkan menghilangkannya, praktek rentenir sangat meresahkan bagi para pedagang terutama dengan bunga besar yang mereka terapkan. Dengan adanya Unit BMT di setiap kecamatan juga membantu mengembangkan Koperasi BMT serta untuk menghindari keharaman praktek riba serta menanamkan akad-akad syariah di tengah masyarakat. Untuk di Jember sendiri terbagi menjadi 3 wilayah bagian yaitu Jember Timur, Jember Tengah, dan Jember Barat. BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji sendiri masuk wilayah Jember bagian tengah, dengan kantor Cabang di Ambulu. BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji berdiri pada tahun 2022 yang dipimpin pertama kali oleh Bapak H. Fathur Rozi. BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji menerima modal awal dari BMT Pusat sebesar 250 juta dan dengan berjalanannya waktu hingga sekarang modal yang diterima BMT UGT Capem Rambipuji sebesar 1 milyar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Visi dan Misi BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji

Setiap organisasi baik itu organisasi besar atau organisasi kecil dalam menjalankan kegiatannya harus mempunyai sebuah tujuan. Oleh karena itu seluruh kegiatan yang ada di dalam organisasi maupun di luar organisasi dapat diarahkan berdasarkan tujuan didirikannya organisasi tersebut. Sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat diketahui apakah

hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Berdasarkan waktu pencapaiannya, Koperasi BMT UGT Sidogiri mempunyai:

a. Visi

1) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan Syari'ah Islam.
2) Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

b. Misi

1) Menerapkan dan memasyarakatkan Syari'ah Islam dalam aktifitas ekonomi.
2) Menanamkan pemahaman bahwa sistem Syari'ah di bidang ekonomi adalah ADIL, MUDAH dan MASLAHAH.
3) Meningkatkan kesejahteraan ummat dan anggota.
4) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (*Shidiq*/Jujur, *Tabligh*/Komunikatif, *Amanah*/Dipercaya, *Fathanah*/Profesional).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri

a. Struktut Organisasi Pusat

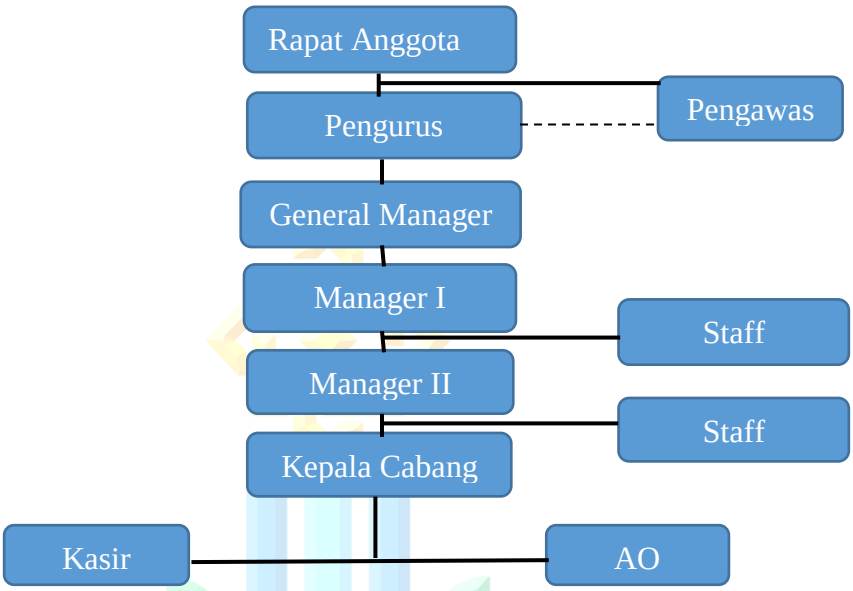

Sumber: Wawancara BMT-UGT Sidogiri Capem Rambipuji

1) Pengurus:

a) Ketua: H. Abdul Majid Umar

b) Wakil Ketua I: Tantowie AS

c) Wakil Ketua II: RA Wahid Ruslan

d) Sekretaris: M. Imron Husnan

e) Bendahara: Nur Kholis Majid

2) Dewan Pengawas Syariah

a) Ketua Pengawas Syariah: HM. Sholeh Abd. HQ

b) Anggota: Abd. Ghofur

3) Pengawas

a) Ketua Pengawas: A. Saifulloh

b) Anggota Pengawas: HA. Saifulloh Naji

c) Anggota Pengawas: HM. Nur Hasan Ghozi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Struktur Organisasi Capem Rambipuji

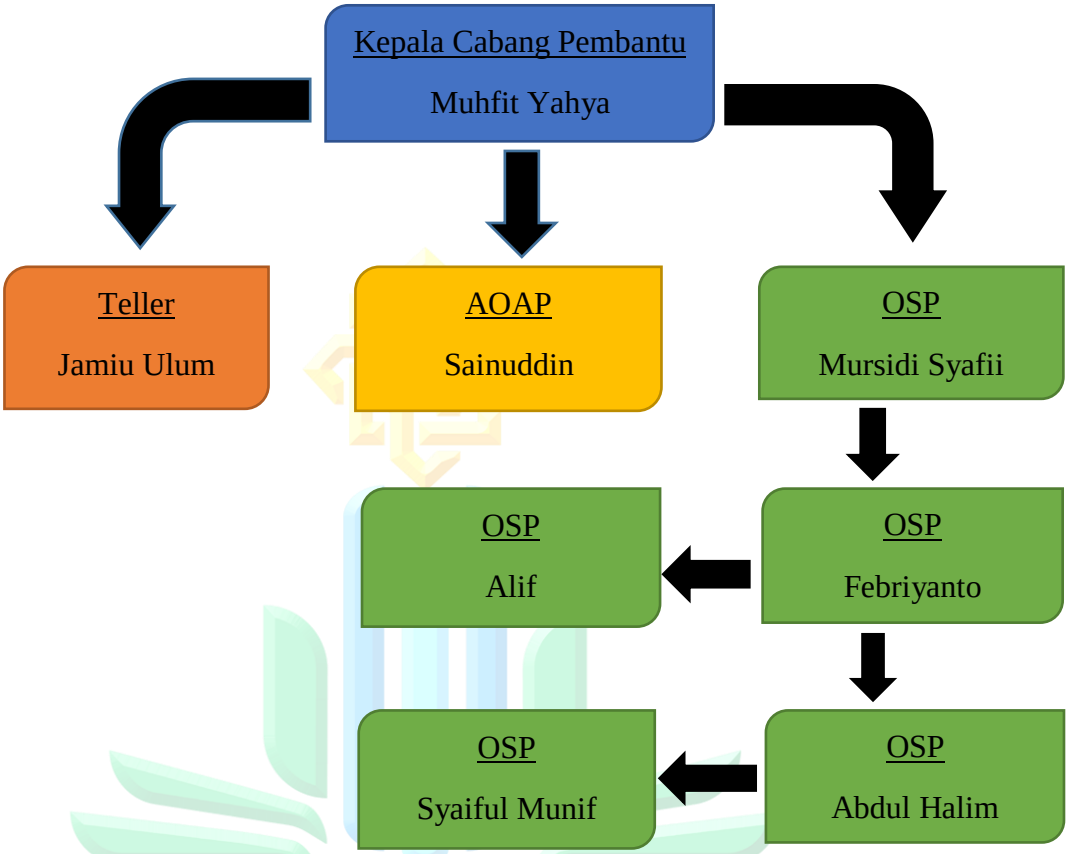

Sumber : Wawancara BMT-UGT Sidogiri Capem Rambipuji

4. Pembagian Tugas

a. Rapat Anggota

1) Rapat Anggota Tahunan (RAT): Dilaksanakan setiap bulan Februari.

2) Rapat Pra RAT: Dilaksanakan beberapa bulan sebelum RAT (Bulan tidak tentu).

3) Rapat seluruh Cabang dan Capem: dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Rapat seluruh Capem Jember Tengah: dilaksanakan setiap bulan di kantor Cabang Ambulu yang dihadiri seluruh ketua Capem.

b. Dewan Pengawas Syariah

1) Memberikan nasehat dan saran serta mengawasi kegiatan BMT agar sesuai dengan prinsip syariah.
2) Memastikan terpenuhnya prinsip syariah pada setiap produk yang dikeluarkan BMT.
3) Mengawasi proses pengembangan produk baru BMT.
4) Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BMT.
5) Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasioanl untuk produk baru yang belum ada fatwanya.
6) Meminta informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

c. Kepala Cabang

1) Memimpin dan mengatur seluruh cabang pembantu yang berada di wilayahnya.
2) Bertanggung jawab atas berkembang atau tidaknya cabang serta cabang pembantu di wilayahnya.
3) Menyusun proyeksi bersama wakil dan kepala capem di wilayahnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Memonitoring dan mengevaluasi pencapaian hasil proyeksinya serta melakukan langkah yang diperlukan untuk perbaikan.
5) Memeriksa serta memberikan persetujuan untuk pencairan pembiayaan sesuai dengan *platfond* yang ditentukan.
6) Melakukan pengawasan secara rutin dan terus menerus serta melakukan evaluasi terhadap kinerja bawahannya.
7) Mengusulkan pelatihan untuk meningkatkan SDI (sumber daya insani) bawahannya.
8) Mengusulkan promosi jabatan atau mutasi jabatan serta *rooling* tempat kerja di wilayahnya.
9) Memastikan SOM (standar operasional manager) dan SOP (standar operasional prosedur) dilakukan sebagaimana semestinya.
10) Mengadakan rapat koordinasi dengan capem di wilayahnya minimal 1 bulan sekali.

d. Kepala Cabang Pembantu

1) Memimpin dan mengendalikan operasional yang ada di kantornya.
2) Membina, mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi kinerja karyawan bawahannya.
3) Melaksanakan pemeriksaan, memberikan persetujuan dan akad pencairan pembiayaan sesuai dengan *platfond*.
4) Mengatur dan menjaga kestabilan *likuiditas* di kantornya.
5) Bertanggung jawab terhadap pencapaian target sesuai dengan proyeksi yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6) Mempertanggung jawabkan segala aktivitas operasional maupun keuangan secara berkala kepada kepala cabang dan direktur kepatuhan.

e. Kasir

1) Setiap proses transaksi baik tabungan maupun pembiayaan di isi lengkap di BMT.
2) *Back up* laporan transaksi harian.
3) Melakukan pengecekan terhadap *ceck list accounting*.
4) Melakukan kas opname bersama pimpinan dan seluruh karyawan.
5) Mendokumentasikan seluruh hasil transaksi harian.
6) Menyusun pembukuan laporan harian antara lain:
   a) Arus kas
   b) Neraca harian
   c) Rekap jurnal harian
   d) Laporan pendapatan
   e) Mutasi tabungan perkode transaksi
7) Melayani penyetoran dan penarikan produk simpanan umum dan simpanan berjangka.
8) Melayani setoran angsuran pembiayaan.
9) Menyusun laporan dan menyerahkannya kepada pimpinan.
10) Bertanggung jawab terhadap kesesuaian catatan keuangan dengan jumlah uang tunai atau bank opname dengan kas bank.
11) Merapikan pemberkasan serta administrasi kantor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

12) Membuat dan menyusun laporan keuangan bulanan bersama pimpinan.
13) Melayani dan menerima pengajuan pembiayaan.
14) Memeriksa kelengkapan dokumentasi administrasi pengajuan pembiayaan.
15) Memberikan penjelasan tentang produk jasa BMT UGT Sidogiri kepada calon anggota yang membutuhkan.
16) Menyelesaikan komplain anggota dengan cepat dan tepat.
17) Mempertanggung jawabkan segala aktifitasnya kepada kepala cabang/capem.

f. AOSP (*Account Officer* Simpanan dan Pinjaman)

1) Melayani setoran angsuran pembiayaan dan tabungan di luar kantor.
2) Memproses pengajuan pembiayaan jika ada anggota pemohon yang mengajukan.
3) Memeriksa kelengkapan berkas pengajuan dan persyaratan pembiayaan dari anggota pemohon.
4) Meminta persetujuan dari anggota pemohon tentang jumlah *platfond* yang akan disetujui.
5) Menginformasikan jadwal akad kepada anggota pemohon.
6) Menerima dan mencatat angsuran pembiayaan anggota secara manual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) Mencatat angsuran pembiayaan di kartu angsuran secara manual dan diserahkan kepada anggota.
8) Menyerahkan berkas pengajuan pembiayaan yang telah lengkap kepada AOAP.
9) Membuat rekapitulasi setoran dan penarikan tabungan atau pembiayaan.

g. AOAP (*Account Officer* Analisa dan Penagihan)

1) Menerima berkas pembiayaan dari AOSP.
2) Memeriksa kelengkapan berkas dan persyaratan permohonan pembiayaan.
3) Mengkroscek pemohon ke BMT UGT terdekat.
4) Membuat jadwal survei dan memberitahukan kepada anggota.
5) Melakukan survei pembiayaan sesuai jadwal yang ditentukan.
6) Menentukan nilai taksasi agunan sesuai ketentuan dan mencatat hasilnya pada form taksasi.
7) Menyerahkan hasil survei kepada kepala cabang/capem.
8) Memeriksa kesesuaian data agunan dengan hasil berita taksasi.
9) Mencatat data agunan di buku daftar serah terima agunan.
10) Menganalisa dan memutuskan tindak lanjut penyelesaian pembiayaan bermasalah.
11) Mengklasifikasikan pembiayaan bermasalah dan menetapkan skala prioritas penagihan pembiayaan.
12) Melakukan penagihan sesuai jadwal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

13) Melakukan *appraisal* agunan pembiayaan bermasalah.

14) Menerima dan memeriksa berkas pengajuan restrukturisasi pembiayaan.

15) Menyerahkan berkas permohonan restrukturisasi kepada pejabat yang berwenang.

5. Jam Kerja BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji

Berikut adalah jam kerja yang telah ditetapkan di BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji:

a. Senin: 07.00-14.00

b. Selasa: 07.00-14.00

c. Rabu: 07.00-14.00

d. Kamis: 07.00-13.00

e. Jumat: Libur

f. Sabtu: 07.00-14.00

g. Minggu: 07.00-13.00

6. Legalitas Lembaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BMT UGT Sidogiri mempunyai legalitas Badan Hukum No: 09/BH/KWK/13/VII/2000, tertanggal 22 Juli 2000 dengan nama Koperasi Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri. BMT UGT Sidogiri merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi. Oleh karena itu, BMT harus mengikuti UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian dan PP No. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Dan

diperkuat lagi dengan KEP.MEN. No. 91 tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

7. Data Pegawai BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji

a. Kepala Capem: Muhfit Yahya

b. Teller: Jamiu Ulum

c. AOAP: Sainuddin

d. AOSP I: Mursidi Syafi'i

e. AOSP II: Abdul Halim

f. AOSP III: Syaiful Munif

g. AOSP IV: Febriyanto

h. AOSP V: Alif

8. Produk BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji

a. Simpanan

1) Tabungan Umum Syariah

Tabungan yang dapat disetorkan dan dapat ditarik setiap saat sesuai keinginan anggota. Akad tabungan umum syariah adalah *mudharabah musytarakah* dengan *nisbah* 30% anggota dan 70% BMT.

2) Tabungan Haji

Tabungan umum untuk membantu anggota melaksanakan ibadah haji. Akad tabungan haji adalah *mudharabah musytarakah* dengan *nisbah* 50% anggota dan 50% BMT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Tabungan Umrah

Tabungan umum untuk membantu anggota melaksanakan ibadah umrah. Akad tabungan umrah adalah *mudharabah musytarakah* dengan *nisbah* 40% anggota dan 60% BMT.

4) Tabungan Hari Raya Idul Fitri

Tabungan hari raya idul fitri merupakan tabungan umum berjangka yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota di hari raya idul fitri. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah musytarakah* dengan *nisbah* 40% anggota dan 60% BMT.

5) Tabungan Kurban

Tabungan kurban merupakan tabungan umum berjangka yang digunakan untuk membantu anggota melaksanakan ibadah kurban atau aqiqah. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah musytarakah* dengan *nisbah* 40% anggota dan 60% BMT.

6) Tabungan Lembaga Peduli Siswa

Layanan penyimpanan dana yang diperuntukan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah musytarakah* dengan *nisbah* 40% anggota dan 60% BMT.

7) Tabungan Berjangka

Tabungan dengan akad *mudharabah musytarakah* yang bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan yaitu 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Dengan *nisbah*:

a) Jangka waktu 1 bulan 50% anggota dan 50% BMT
b) Jangka waktu 3 bulan 52% anggota dan 48% BMT
c) Jangka waktu 6 bulan 55% anggota dan 45% BMT
d) Jangka waktu 9 bulan 57% anggota dan 43% BMT
e) Jangka waktu 12 bulan 60% anggota dan 40% BMT
f) Jangka waktu 24 bulan 70% anggota dan 30% BMT

b. Pembiayaan

1) UGT PAT (Pembiayaan Agunan Tunai)

Dalam pembiayaan UGT PAT jaminan harus ada dan diserahkan di BMT. Selama pembiayaan belum lunas maka jaminan terblokir atau tidak dapat digunakan. Pembiayaan UGT PAT menggunakan 3 akad yaitu *mudharabah*, *murabahah* dan multijasa.

2) UGT PJE (Pembiayaan Jaminan Emas)

Produk UGT PJE merupakan pembiayaan dimana emas yang menjadi jaminan. Pembiayaan UGT PJE menggunakan akad *rahn bil ujrah*.

3) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Produk pembiayaan UGT MUB hanya dikhususkan bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Akad yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digunakan adalah *mudharabah* atau *murabahah* dengan ketentuan usaha yang dimiliki anggota telah berjalan minimal 1 tahun.

4) UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

Produk UGT MTA merupakan pembiayaan tanpa menggunakan jaminan yang diserahkan di BMT. Pembiayaan UGT MTA menggunakan akad *murabahah* (modal usaha/jual beli) dan *ijarah/kafalah* (sewa).

5) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

Produk UGT KBB merupakan pembiayaan yang berfungsi mempermudah anggota untuk membeli kendaran bermotor baru mapun bekas dengan mudah. Dengan jangka waktu angsuran 5 tahun untuk kendaraan baru dan 3 tahun untuk kendaraan bekas. Pembiayaan UGT KBB menggunakan akad *murabahah* yang berbasis jual beli.

6) UGT MJB (Multi Jasa Barokah)

Produk UGT MJB merupakan pembiayaan di mana kendaraan bermotor yang menjadi jaminannya. Pembiayaan ini diperuntukan bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan jasa. Jasa yang dimaksutkan dalam hal ini harus tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku dan tidak diharamkan oleh Syariah Islam. Akad yang digunakan berupa (*ba'i al wafa* atau *ba'i* dan IMBT) yang berbasis jual beli serta sewa dan (*ijarah* atau *rahn tasjili*) yang berbasis sewa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)

Produk UGT MPB merupakan pembiayaan yang diperuntukan untuk modal pertanian. Akad (*murabahah*) yang berbasis jual beli dan akad (*murabah* dan *ijarah* pararel atau *bai' al wafa* dan *ijarah*) multi akad.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah bagian di mana data yang telah diteliti diungkapkan sesuai dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Di dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember disebutkan bahwa pada bab ini seluruh bukti yang didapatkan dari hasil penelitian harus dikemukakan secara rinci sehingga penting penyajian data dan analisa data dikemukakan setelah latar belakang objek penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan bahwasanya teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan yang diperoleh akan disajikan data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. *Resistensi* BMT Sidogiri Capem Rambipuji Dalam Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk UGT MTA Di Masa Pandemi Covid 19.

Produk UGT MTA merupakan salah satu produk pembiayaan BMT Sidogiri yang dalam prakteknya tanpa menggunakan agunan/jaminan. Seperti halnya pembiayaan yang lain, produk UGT MTA ini juga tidak

luput dari yang namanya NPF atau pembiayaan bermasalah. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan suatu pembiayaan menjadi bermasalah seperti yang dipaparkan oleh Ustad Muhfit Yahya selaku kepala cabang pembantu:

> Ya benar mas, pembiayaan bermasalah merupakan masalah yang sering terjadi di lembaga keuangan tidak terkecuali pada BMT ini. Pembiayaan bermasalah atau kami dari pihak keuangan syariah yang biasa menyebutnya dengan istilah NPF terjadi karena ada faktor internal dari anggota atau BMT dan juga faktor eksternal dari anggota maupun BMT. Terutama pada saat ini masa pandemi covid 19 merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali pada perkreditan pembiayaan UGT MTA di BMT.[45]

Ustad Jamiu Ulum selaku teller di BMT Sidogiri Capem Rambipuji juga memberi pernyataan bahwa:

> Pandemi covid 19 merupakan salah satu faktor yang sangat berdampak pada kelancaran anggota dalam memenuhi kewajibannya. Selain ada juga yang membayar ke petugas kami yang berkeliling, biasanya para anggota ada juga yang datang kesini untuk memenuhi kewajiban angsurannya. Selagi membayar mereka sambil bercerita tentang usaha mereka yang menurun omset pendapatnnya, sehingga mengalami kendala dalam pembayaran angsuran kredit yang dijalani.[46]

Pandemi covid 19 memang menjadi faktor terbesar terjadinya kredit bermasalah pada anggota. Banyak dari mereka yang kehilangan pekerjaan, usahanyapun semakin hari juga semakin menurun bahkan sampai ada yang gulung tikar. Selain pandemi covid 19 yang menjadi faktor paling berpengaruh pada terjadinya pembiayaan bermasalah, Ustad Muhfit Yahya juga menjelaskan faktor lain yang bisa memicu kredit bermasalah terjadi seperti yang diucapkan beliau sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Mufit Yahya, *wawancara*, Rambipuji, 15 Maret 2022.
[46] Jamiu Ulum, *wawancara*, Rambipuji, 7 Maret 2022.

> Boleh dikatakan untuk saat ini pandemi covid 19 menjadi faktor terjadinya pembiayaan bermasalah, akan tetapi ada faktor lain yang bisa menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah baik dari faktor internal BMT maupun dari pihak anggota peminjam. Ya contohnya itu seperti ini mas, Ustad Syaiful Munif di sini beliau kan menjabat sebagai AOSP yang salah satu dari tugasnya yaitu menganalisis anggota yang ingin mengajukan pembiayaan. *Biasae* bagian AOSP ini kurang teliti dan berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap anggota yang ingin mengajukan pembiayaan. Namanya juga manusia mas, meskipun sudah turun ke lapangan langsung kadang masih ada yang *kecolongan*. Apalagi sekarang di bagian AOSP ada petugas barunya mas. Dan untuk anggota sendiri biasanya mereka ada yang nakal, seperti menggunakan dana pembiayaan tidak sesuai dengan kesepakatan, ada juga yang sudah memiliki uang namun enggan untuk segera dibayarkan, kadang ada juga yang males pergi ke BMT untuk melakukan penyetoran. Mungkin karena jumlah angsuran yang harus disetorkan tidak terlalu besar jadi mereka menyepelekan.[47]

Menurut wawancara di atas dapat diambil kesimpulan, pembiayaan bermasalah bisa terjadi tidak hanya disebabkan oleh pihak peminjam ataupun faktor eksternal seperti bencana alam atau pandemi. Meskipun secara garis besar pembiayaan bermasalah yang terjadi di BMT Sidogiri Capem Rambipuji disebabkan oleh pihak anggota peminjam. Faktor internal dari pihak BMT seperti kelalaian dalam penilaian calon kreditur, petugas baru yg belum kompeten atau berpengalaman dalam tugas dan lain sebagainya juga menjadi salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dalam wawancaranya Ustad Humaidi selaku wakil kepala cabang menambahi apa yang dijelaskan Ustad Muhfit Yahya:

> Di sini, di BMT Sidogiri capem Rambipuji ada prosedurnya juga sebelum pembiayaan UGT MTA kami ACC. Prinsip analisis pembiayaan menjadi salah satu pedoman yang harus diperhatikan oleh petugas kami. Prinsip yang dimaksud ini sama dengan prinsip analisis pembiyaan secara umum yaitu prinsip 5C. Tidak semua

[47] Mufit Yahya, *wawancara*, Rambipuji, 15 Maret 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> prinsip yang ada pada 5C kami terapkan, di sini kami hanya mengambil beberapa poin yang sesuai dengan pembiayaan UGT MTA. Contohnya mas prinsip *Collateral* atau jaminan ini kami tidak menerapkan pada pembiayaan UGT MTA. Ya seperti yang samean tahu pembiayaan UGT MTA sendiri merupakan pembiayaan yang tidak menggunakan agunan atau jaminan, jadi prinsip *Collateral* atau jaminan ditiadakan dalam pembiayaan ini. Dari 5C tadi kami hanya menekankan 3 prinsip yaitu *Character*, *Capacity*, *Condition* dan ditambahkan lagi S yaitu Syariah sesuai dengan fatwa DSN di mana pengelola tidak boleh menyalahi hukum Islam dalam tindakannya.[48]

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam wawancara di atas, dalam melakukan analisis pembiayaan UGT MTA ada sedikit perbedaan dengan dengan pembiayaan yang lainnya. Dalam penyelesaian kredit macet pembiayaan UGT MTA pun juga ada perbedaan penanganan, terutama di dalam kondisi covid 19. Tidak sedikit lembaga keuangan yang menerapkan berbagai setrategi untuk bertahan di kondisi pandemi seperti ini. BMT Sidogiri Capem Rambipuji sendiri menerapkan berbagai strategi dalam menyelesaikan kredit macet produk pembiayaan supaya bisa bertahan di masa pandemi covid 19. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Muhfit Yahya dalam wawancaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Kalau strategi penanganan pembiayaan bermasalah tentu saja ada mas, kami dari pihak BMT mempunyai beberapa strategi untuk penanganan pembiayaan bermaslah. Terutama di masa krisis pandemi seperti saat ini ya *kudu pinter* atur strategi supaya BMT mampu bertahan, tidak sedikit UMKM yang tidak mampu bertahan di masa pandemi sekarang. Menurut saya mas, mungkin mereka belum bisa beradaptasi dengan kondisi covid kaya gini atau bisa juga mereka tidak mempunyai strategi baru dan masih berpaku pada strategi sebelum covid. Salah satu contoh inovasi yang dilakukan di sini mas dalam menghadapi covid 19 yaitu dengan online, aktivitas yang biasa dilakukan untuk saat ini tidak bisa semuanya dengan tatap muka. Untuk mengakalinya ya dengan cara online tadi sekaligus tetap mempertahankan *offline* bagi aktivitas yang bisa dilakukan dengan tatap muka langsung. Karena di sini

[48] Humaidi, *wawancara*, Rambipuji, 16 Maret 2022.

> tatap muka merupakan aktivitas yang dapat memperkuat kedekatan BMT dengan para anggotanya.[49]

Menurut wawancara tersebut diketahui bahwa penyusunan strategi baru merupakan hal yang sangat penting bagi UMKM supaya mampu beradaptasi dan bertahan di krisis pandemi covid 19. Kemudian Ustad Muhfit Yahya melanjutkan dalam wawancaranya tentang strategi apa yang diambil untuk menghadapi kredit macet pada produk UGT MTA di masa pandemi covid.

> Seperti yang saya jelaskan tadi produk UGT MTA ini merupakan produk pembiayaan yang tidak menyertakan jaminan. Jadi kami harus berhati-hati ketika ingin menyetujui pembiayaan ini, terutama pada masa pandemi seperti sekarang di mana rawan terjadi pembiayaan yang bermasalah. Sebelum pembiayaan ini kami setujui, sebagai antisipasinya ketika melakukan analisis pembiayaan kami mengirimkan 2 AOSP untuk melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan mengurangi presentase adanya kesalahan pada data anggota. Dan dalam mekanisme pembiayaan UGT MTA hanya boleh diajukan bagi anggota yang sudah menabung di BMT sini, hal ini merupakan salah satu strategi di BMT untuk menanggulangi pembiayaan bermasalah yang dalam prakteknya tidak ada jaminan. Sedangkan untuk pembiayaan UGT MTA yang sudah kami ACC dan mengalami pembiayaan bermasalah, kita lihat dulu apakah usahanya ini masih berpotensi untuk tetap berjalan. Ketika usaha tersebut masih memiliki prospek yang bagus dan anggota juga beritikad baik masih berkeinginan untuk membayar ya kami memberikan solusi dan jalan keluar. Biasanya cara yang digunakan di BMT Sidogiri capem Rambipuji berupa *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restruturing*.[50]

Rescheduling merupakan strategi BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji untuk menangani anggota yang dianggap telah melakukan kredit macet namun masih memiliki itikad baik dan kemauan untuk membayar. Untuk prosedurnya yang *pertama* dengan cara memberikan keringanan berupa jangka waktu pembiayaan lebih panjang sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Mufit Yahya, *wawancara*, Rambipuji, 15 Maret 2022
[50] Mufit Yahya, *wawancara*, Rambipuji, 15 Maret 2022

pembiayaan yang awalnya hanya 8 bulan menjadi 1 tahun termasuk juga masa tenggangnya. Dalam hal ini anggota memiliki waktu yang lebih lama dalam mengembalikan tanggungannya. Yang *kedua* berupa perpanjangan waktu angsuran semisal dari 30 kali angsuran menjadi 50 angsuran dan jumlah angsurannyapun mengecil sesuai dengan jadwal angsuran yang baru.

Reconditioning atau persyaratan ulang dengan cara merubah berbagai persyaratan yang ada. Seperti halnya penundaan pembayaran margin sampai batas waktu yang ditentukan, sehingga angsuran yang dibayarkan hanya pokok pinjaman saja. Penurunan margin yang awalnya 10% menjadi 5% dengan tujuan meringankan beban anggota. Penghapusan margin bagi anggota yang benar-benar kesusahan sehingga yang dibayarkan hanya berupa angsuran pokok saja.

Restructuring atau penataan ulang, untuk di BMT Sidogiri Capem Rambipuji biasanya berupa penambahan modal bagi usaha anggota yang masih dinilai berpotensi namun mengalami penurunan akibat hal tidak terduga seperti pandemi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BMT Sidogiri Capem Rambipuji juga menerapkan strategi regular *monitoring*. Petugas dari BMT datang berkunjung kerumah anggota untuk bersilaturrahmi seraya memantau laporan keuangan secara rutin dan menilai keadaan usaha anggota apakah ada masalah atau tidak. Selain mempererat hubungan dengan anggota hal ini juga membantu anggota

ketika ada masalah pada usahanya sehingga pihak BMT bisa memberikan binaan dan solusi kepada anggota.

Ustad Humaidi selaku wakil kepala cabang menambahkan apa yang dipaparkan oleh Ustad Muhfit Yahya bahwasanya:

> Sebelum langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh Ustad Muhfit Yahya biasanya pihak BMT memberikan teguran kepada anggota yang melakukan kredit macet lewat jaringan telepon. Bukan teguran sih, lebih kearah mengingatkan bahwasanya sudah hampir jatuh tempo pembayaran angsuran. Kemudian ada juga berupa pemberian surat penagihan angsuran yang belum dibayarkan selama beberapa bulan.[51]

Berbagai macam strategi ditempuh oleh BMT Sidogiri Capem Rambipuji untuk mengatasi tingginya pembiayaan bermasalah di masa pandemi covid 19, terutama pada pembiayaan UGT MTA yang tidak menggunakan jaminan dalam prosesnya sehingga kerugian pada pihak BMT sangat besar. Sejalan dengan strategi-strategi lainnya, melalui inovasi baru dengan beraktivitas secara *online* dan memadukannya dengan *offline* menjadi kunci terbaik menyikapi krisis pandemi covid 19.

Selain itu Ustad Jamiu Ulum selaku teller BMT Sidogiri Capem Rambipuji menyatakan:

> Memang benar inovasi sangat diperlukan bagi pelaku UMKM seperti BMT capem Rambipuji untuk bisa beradaptasi pada masa pandemi covid 19. Sarana *online* begitu membantu untuk kemungkinan hal yang tidak bisa dilakukan dengan secara tatap muka langsung. Kebijakan pembiayaan UGT MTA hanya dapat diakses bagi anggota yang menabung di BMT capem Rambipuji dapat meminimalisir resiko kerugian. Selain kami memiliki koperasi sekunder atau BMT pusat yang bisa menjadi penyelamat di kondisi seperti saat ini. Seperti kemarin ini dari pusat turun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Humaidi, *wawancara*, Rambipuji, 16 Maret 2022.

bantuan kepada BMT cabang yang tersebar di seluruh negeri sehingga BMT yang awalnya tidak sehat menjadi segar kembali.[52]

Adanya inovasi baru dan berprinsip pada kehati-hatian dalam menilai anggota yang ingin mengajukan pembiayaan membuat BMT Sidogiri Capem Rambipuji mampu bertahan menghadapi kredit macet pada pembiayaan UGT MTA di masa pandemi covid 19. Ketekunan pihak BMT dengan turun ke lapangan secara langsung bebuah positif mengurangi tingkat tingginya kredit macet, dikarenakan BMT dapat mengetahui masalah apa saja yang sedang dialami oleh anggota dan dapat membantu mencarikan solusinya. Meskipun terkadang ada satu anggota yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban sehingga BMT mengambil keputusan menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan cara menghapuskan hutang anggota tersebut. Dengan catatan telah melalui penilaian dari pihak BMT dan memasukan anggota tersebut dalam kategori orang yang berkesulitan dalam hutang.

2. Kendala Yang Dialami BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji Dalam Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk UGT MTA Di Masa Pandemi Covid 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Strategi yang diterapkan oleh BMT Sidogiri Capem Rambipuji untuk menghadapi masalah pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan UGT MTA di masa pandemi covid 19 tidak selalu berjalan lancar. Kendala kerap muncul di tengah perjalanan ketika BMT berusaha mengatasi pembiayaan bermasalah. Adanya faktor tak terduga dari dalam

[52] Jamiu Ulum, *wawancara*, Rambipuji, 7 Maret 2022

maupun luar BMT yang menimbulkan kendala tersebut bisa terjadi, hal ini berdasarkan oleh penjelasan Ustad Jamiu Ulum selaku teller BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji yang menyatakan bahwa:

> Kendala dalam mengatasi pembiayaan UGT MTA bagi kami pihak BMT yaitu berupa tidak adanya jaminan dalam pembiayaan ini mas. Kami harus pandai-pandai menyiasati mas, supaya pembiayaan ini tidak menjadi bomerang yang nantinya membuat BMT mengalami kerugian dan tidak sehat. Seperti yang sudah dijelaskan, sebelum pengajuan anggota pada pembiayaan MTA di ACC maka anggota harus menabung selama 3 bulan di BMT. Nah dari situ kita bisa tau mas, bagaimana karakter anggota tersebut apakah layak atau tidak untuk di ACC dan adanya tabungan anggota di BMT juga dapat meminimalisir tidak adanya jaminan yang diserahkan oleh anggota.[53]

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ustad Muhfit Yahya tentang kendala ketika mengatasi kredit macet pada pembiayaan UGT MTA dan menambahkan bahwasanya:

> Ya benar, tidak adanya jaminan merupakan kendala ketika pembiayaan UGT MTA mengalami kredit macet. Tapi di sini kami mempunyai kebijakan yang dapat meminimalisir kerugian meskipun jaminan tidak disertakan dalam pembiayaan UGT MTA. Pada kasus covid 19 ini banyak dari anggota kami yang menarik tabungannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Banyak dari mereka mengeluhkan ekonomi yang semakin menurun mas, sedangkan untuk kebutuhan malah bertambah seperti pembelian obat-obatan. Bagi kami sendiri hal ini menjadi kendala yang sangat besar, contohnya mas ada pembiayaan UGT MTA yang bermasalah dan usaha anggota tersebut masih dinilai berpotensi serta memiliki itikad baik ada kemauan untuk melunasi hutangnya. Sedangkan keuangan BMT juga menurun karena banyaknya anggota yang mengambil tabungannya. Sehingga kami harus berpikir dua kali dan merapatkan kembali untuk memberi modal bagi usaha anggota yang mengalami kredit macet.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Jamiu Ulum, *wawancara*, Rambipuji, 7 Maret 2022
[54] Mufit Yahya, *wawancara*, Rambipuji, 15 Maret 2022

Dari penjelasan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tidak adanya agunan merupakan masalah yang serius. Terutama ketika adanya pandemi yang membuat perekonomian masyarakat menurun sehingga lonjakan pembiayaan bermasalah semakin meningkat. Namun kendala yang dialami oleh BMT Sidogiri Capem Rambipuji tidak hanya berasal dari dalam saja. Faktor dari anggota juga kerap membuat penyelesaian pembiayaan bermasalah menjadi terkendala. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Sainudin selaku AOAP BMT Sidogiri Capem Rambipuji yang turun langsung ke lapangan dalam wawancaranya memaparkan bahwasannya:

> Bagi saya mas kendalanya itu ketika anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah itu orang awam. Ketidaktahuan mereka akan sistem yang ada juga membuat kami kesulitan. Kadang ada juga yang gaptek atau tidak tahu teknologi mas. Padahal pasar *online* sangat membantu usaha mereka ketika pandemi seperti ini mas. Saya sebagai AOAP sering kali memberi solusi bagi anggota yang usahanya mengalami penurunan ketika pandemi berlangsung. Seperti menyuruh annggota memasarkan usahanya di sosial media atau onlinan, supaya target pasarnya lebih luas dan tidak hanya itu-itu saja. Apalagi pandemi seperti sekarang yang mengurangi aktivitas secara tatap muka langsung. Nah untuk yang kurang mengerti akan teknologi ini saya kesulitan untuk mengarahkannya. Dan kurangnya petugas juga menjadi kendala bagi BMT ketika mengatasi pembiayaan bermasalah. Di sini AOAP nya hanya saya mas, sedangkan pada masa pandemi seperti ini pembiayaan bermasalah meningkat. Kalau satu petugas yang turun ke lapangan langsung menurut saya pribadi ya kurang maksimal.[55]

Menurut penjelasan dalam wawancara di atas, kurangnya petugas juga menjadi kendala ketika menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Tingginya pembiayaan bermasalah tidak terkecuali pada produk MTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Sainudin, *wawancara*, Rambipuji, 21 Maret 2022

dinilai kurang efektif ketika hanya satu petugas yang terjun langsung ke lapangan. Ketidak tahuan anggota pada sosial media dinilai sangat berpengaruh bagi proses penyelamatan pembiayaan bermasalah. Anggota akan kesulitan mengembangkan usahanya dan menjangkau pasar yang lebih luas.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pada fokus masalah serta hasil observasi, wawancara dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan tentang *resistensi baitul mal wattamwil* dalam menghadapi *Non Performing Finance* (NPF) pada produk UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) di masa pandemi covid 19 pada BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji, sebagai berikut:

1. *Resistensi* BMT Sidgoiri Capem Rambipuji Dalam Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk UGT MTA Di masa Pandemi Covid 19.

Resistensi BMT ketika menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA bisa dibilang berhasil. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah, seperti kurang telitinya petugas ketika melakukan analisa pembiayaan dan menurunnya pendapatan usaha anggota karena dampak covid 19 dan lain sebagainya membuat BMT mampu mencari solusi dan strategi baru untuk menangani masalah tersebut. Selain menerapkan sistem *offline* dalam aktifitasnya, BMT Sidogiri juga menerapkan sistem *online*. Seperti halnya transaksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang sekarang sudah bisa diakses melalui *mobile* bmt, hal ini mempermudah anggota dan pihak BMT sendiri terutama di masa pandemi yang mana aktifitas langsung sangat dibatasi.

Di masa pandemi covid 19 meningkatnya pembiayaan bermasalah pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji memang tidak bisa terelakkan. Terutama pada produk pembiayaan UGT MTA di mana dalam mekanisme pembiayaannya tidak disertakan agunan. Sebelum pembiayaan disetujui pihak BMT melakukan analisis kelayakan kredit dengan prinsip 5C+1S yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* dan *Syariah*. Namun dalam penerapannya BMT hanya menekankan 4 prinsip yaitu *Character, Capacity,* dan *Condition. Syariah* ditambahkan karena dalam menjalankan kegiatannya, BMT harus sesuai dengan hukum Agama Islam. Sedangkan prinsip *Collateral* (agunan) benar-benar dihilangkan karena pembiayaan UGT MTA tidak menggunakan agunan di dalamnya. Untuk meminimalisir kerugian pada hal tersebut BMT membuat kebijakan bagi anggota yang ingin mengajukan pembiayaan produk UGT MTA harus menabung terlebih dahulu di BMT selama 3 bulan. Dari situ pihak BMT akan menganalisa dan mengetahui karakter dari anggota tersebut. Apakah usahanya memiliki potensi atau tidak, apakah menabungnya baik atau sebentar-sebentar diambil dan lain sebagainya. Ketika anggota sudah dinilai baik dan dipercaya mampu untuk melunasi hutangnya maka permohonan UGT MTA akan diacc.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun faktor tak terduga sering kali muncul di tengah pembiayaan UGT MTA. Karakter anggota yang berubah, yang awalnya rajin menabung ketika di pertengahan menjadi malas. Adanya faktor ketidak sengajaan seperti bencana alam yang membuat usaha mereka hancur atau pandemi seperti saat ini yang mengakibatkan ekonomi dan omset usaha anggota menurun drastis. Tidak terelakkan pandemi covid 19 membuat anggota mengalami pembiayaan bermasalah, banyak dari mereka yang mengalami penurunan ekonomi dan usahanya merosot. Jika dibiarkan begitu saja maka kolektabilitas anggota akan meningkat, anggota yang memiliki kolektabilitas tinggi tidak dapat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan manapun, dan bagi BMT sendiri ketika banyak anggotanya yang memiliki kolektabilitas tinggi menandakan bahwa lembaga BMT tersebut tidak bisa mengelola anggotanya. Oleh karena itu BMT menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Strategi yang pertama berupa peneguran dan pemberian surat peringatan bagi anggota supaya mau melaksanakan kewajibannya. Tentu saja peneguran tersebut berlandaskan pada akhlakul karimah diselingi dengan pembinaan serta memberikan solusi bagi usaha anggota yang megalami kemrosotan. Yang kedua BMT juga menawarkan *restrukturisasi* kepada anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA di masa pandemi covid 19. *Restrukturisasi* BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji tersebut bisa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berupa *rescheduling, reconditioning, dan restructuring* sesuai dengan keadaan anggota.

a. *Rescheduling* di BMT Sidogiri Capem Rambipuji berupa perpanjangan waktu pembiayaan, dalam hal ini anggota diberikan keringanan semisal yang awalnya waktu pembiayaan selama 8 bulan menjadi 1 tahun sehingga anggota memiliki waktu lebih untuk melunasi pembiayaannya. Yang kedua berupa diperpanjangnya waktu angsuran sehingga nominal yang diangsur juga mengecil sesuai dengan waktu yang telah diperpanjang.
b. *Reconditioning* di BMT Sidogiri Capem Rambipuji berupa penundaan pembayaran margin sampai batas waktu yang ditentukan. Anggota hanya perlu membayar pinjaman pokoknya saja. Pengurangan dan penghapusan margin juga dilakukan bagi anggota yang benar-benar kesulitan membayar pinjaman.
c. *Restructuring* di BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji berupa pemodalan kembali bagi anggota yang mempunyai kemaunan untuk membayar dan usahanya masih berpotensi untuk diselamatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari fakta di atas bisa diketahui bahwasanya strategi dan inovasi baru BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji berhasil membuat BMT mampu bertahan menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA di masa pandemi covid 19. Kebijakan dari BMT juga meminimalisir kerugian yang disebabkan pembiayaan bermasalah pada produk MTA. Penyelamatan pembiayaan bermasalah yang dilakukan BMT juga ada

kaitannya dengan buku yang ditulis oleh Veitzal Rivai, di mana dalam bukunya ditulis penyelamatan pembiayaan bermasalah memiliki beberapa metode atau pola yang dapat ditempuh oleh bank dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah yaitu *rescheduling, reconditioning, restructuring*. Dan BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA menggunakan *rescheduling, restructuring, reconditioning.*[56]

2. Kendala Yang Dialami BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji Dalam Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk UGT MTA Di Masa Pandemi Covid 19.

Kendala kerap kali muncul ketika melakukan suatu pekerjaan entah karena sengaja atau ketidaksengajaan. Dari wawancara yang telah dilakukan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji baik kendala dari faktor internal BMT maupun faktor eksternal BMT yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Adanya sistem yang dirasa masih merugikan BMT menjadi faktor internal yang menyebabkan penanganan pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA terkendala. Selain itu minimnya tenaga karyawan membuat BMT terkendala untuk mengatasi pembiayaan bermasalah secara maksimal dan tepat. Tenaga AOAP yang terjun langsung ke lapangan hanya satu petugas, sedangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Veitzal Rivai, *Bank anda Financial Institution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 483-488.

pembiayaan bermasalah yang terjadi semakin meningkat akibat menurunya ekonomi anggota di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan fakta dari penelitian yang telah dilakukan ada kaitannya antara hasil wawancara mengenai kendala faktor internal yang disebabkan oleh kurang maksimalnya produktifitas karyawan dengan sumber internal, berupa kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi sehingga dapat menimbulkan suatu kesulitan yang pada akhirnya menjelma menjadi suatu masalah.[57]

b. Faktor Eksternal

Pandemi covid 19 yang menyebabkan perekonomian anggota menurun menjadi kendala sendiri bagi lembaga. BMT tidak menyangka akan banyaknya anggota yang melakukan penarikan tabungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibat dari itu membuat keuangan BMT menjadi menurun dan mempengaruhi permodalan kembali bagi usaha anggota yang mengalami penurunan karena efek pandemi covid 19 tapi dinilai masih berpotensi untuk diselamatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketidak tahuan anggota akan teknologi seperti sosial media dan lain sebagainya juga menjadi kendala BMT untuk membantu anggota dalam menyelesaikan permasalahannya. Usaha yang anggota rintis tidak bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Anggota tersebut hanya mengandalkan konsumen yang berasal dari sekitar usaha anggota saja

[57] Sigit Hermawan, dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis* (t.tp: Media Nusa Creative, 2021), 57.

sehingga membuat usaha anggota sulit untuk berkembang apalagi di masa pandemi covid 19.

Dari fakta yang ditemukan saat penelitian, ada keterkaitan dengan buku Sigit Hermawan dan Amirullah bahwa faktor lingkungan eksternal juga dapat memberikan kontribusi bagi munculnya masalah dalam organisasi bisnis dan kegiatan pemasaran. Kekuatan faktor eksternal yang tidak diimbangi dengan kemampuan organisasi untuk menghadapinya akan memberikan kesulitan tersendiri bagi organisasi tersebut. Indikasi yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Rambupuji saat ini disebabkan efek dari masa pandemi covid 19 yang menyebabkan keuangan BMT menurun karena banyak anggota yang menarik uangnya untuk kebutuhan hidup. Anggota yang usahanya dimodali BMT juga menurun pendapatannya sehingga mempengaruhi kelancaran membayar kredit. [58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Ibid., 57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi, kebijakan dan inovasi yang diterapkan oleh BMT Sidogiri Capem Rambipuji mampu membuat BMT bertahan menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA di masa pandemi covid 19. Melakukan inovasi merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh BMT untuk beradaptasi di lingkungan baru seperti pandemi covid. Tidak bisa membaca situasi dan enggan mengikuti perkembangan teknologi hanya akan membuat suatu lembaga tidak bisa bertahan di masa pandemi covid 19.
2. Kendala yang dihadapi oleh BMT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi pembiayaan bermasalah pada produk UGT MTA di masa pandemi covid 19 disebabkan oleh beberapa faktor dari BMT maupun faktor yang dari luar BMT. Faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:
   a. Faktor Internal

      Kendala dari faktor internal BMT berupa sistem yang dinilai masih bisa merugikan BMT. Kurang maksimalnya managemen karyawan juga menjadi salah satu penyebab terkendalanya BMT dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di masa pandemi covid 19.

   b. Faktor Eksternal

      Pandemi covid 19 menjadi kendala sendiri bagi BMT, di mana banyak anggota yang menarik tabungannya dan membuat keuangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BMT menurun. Sehingga BMT harus berpikir ulang untuk melakukan pemodalan guna menyelamatkan pembiayaan bermasalah pada usaha anggota yang dianggap masih memiliki potensi. Ketidak tahuan anggota akan teknologi dan sosial media juga menjadi kendala bagi BMT untuk mendampingi dan memberikan solusi bagi anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah di masa pandemi covid 19.

B. Saran

1. BMT harus melakukan analisa ketat terhadap anggota yang mengajukan pembiayaan. Tindakan tegas yang tidak melenceng dari Syariat Islam perlu dilakukan pada anggota yang tidak amanah seperti mendatangi keluarga anggota tersebut supaya mau membujuk anggota untuk melaksanakan kewajibannya.
2. Menambah jumlah karyawan yang turun langsung ke lapangan atau merangkap tugas bagi karyawan yang dirasa tidak banyak tugas untuk membantu turun ke lapangan, supaya pengawasan pada anggota yang mengajukan pembiayaan lebih maksimal.
3. Lebih sering *monitoring* turun ke lapangan untuk melakukan pembinaan pada anggota supaya terhindar dari pembiayaan bermasalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-arif, Nur Rianto. 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia.

Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Andriana, Dita. 2016. Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT AL-FATH IKMI, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Auni, Heni Faridanti. 2021. Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan *Murabahah* Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BPRS Khasanah Umah Purwokerto. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Chosyali', Achmad. 2019. Optimalisasi Peningkatan Kuaitas Kredit dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah. *Law Reform*. Vol. 15. No.1.

Departemen Agama R.I. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.

Ekawati, Armei. 2019. Analisis Hukum Islam dan Fatwa Nomor 47/DSN-MUI/II/2005 Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Macet di KSPPS BMT Sumber Barokah Mandiri Purwoasri Kediri. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Erick dan Barus, A. C. 2016. Analisis Fakror-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira EKonomi Mikroskil*. Vol. 6. No. 2 : 114.

Fasa, Muhammad Iqbal. 2013. Tantangan dan Strategi Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1: 20.

Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanoatubun, Silpa. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, *Edupsycouns journal*. Vol.2. No. 1: 148.

Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2021. *Metode Penelitian Bisnis*. t.tp: Media Nusa Creative.

Herli, Ali Suyanto. 2013. *Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenala Media Group.

Khoirunnisa, Nur Awali. 2018. Implementasi *Rescheduling*, *Recorditioning*, Dan *Restructuring* Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk KPR Muamalat iB Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Mas Masyur Surabaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Kinanti, Dini Cindy. 2018. Analisis Kebijakan dan Implementasi *Monitoring* Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan *Murabbahah* Bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Suarabaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Surabaya.

Kusaly, D. A. V, Tommy, P dan Maramis, J. 2017. Pengaruh Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan* Dan Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*. Vol. 5. No. 2 :690.

M.D.J Al-Barry, Sofyan Hadi A.T. 2000. *Kamus Ilmiah Kontemporer di lengkapi pedoman pembentukan istilah*. Bandung: Pustaka Setia.

Maulaya Fitri, Firda. 2020. Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT BANK MUAMALAT INDONESIA KCP Ponorogo. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Patmanegara, Rosyalina Alviyanti. 2018. Pengaruh 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya. Skripsi. UIN Sunan Ampel. Surabaya.

Porta, Miquel. 2008. *A Dictionary of Epidemiology*. Oxford University Pers, hlm 179.

Putri, Addhienda Kinanti. 2021. Analisis Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19 Di Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ridwan, Muhammad Hasan. 2004. *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Setiawati, Dwi Lia. 2020. Efektivitas Pelaksanaan *Restrukturisasi* Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Poncowati. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro.

Soekapdjo, Soeharjoto dkk. 2019. Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal EkoNika*, Vol. 4, No.2: 126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sudarto, Aye. 2020. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur. *Jurnal Islamic Banking*, Vol. 5, No. 2: 101.

Suhud, Haris. 2015. Penyelesaian Wanprestasi Dalam Pembiayaan *Murabahah* Di Lembaga Mikro Syariah BMT UGT Sidogiri Cabang Wirolegi. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Ulpiani, Dewi. 2012. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap *Profitabilitas* Pada BNI Syariah Cabang Makassar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Veithzal. Dkk. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Widodo, Hertanto dkk. 2000. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wat Tamwil (BMT)*. Bandung: Mizan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Mohammad Kholili Kurzy
NIM	: E20171145
Prodi/Jurusan	: Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **"*RESISTENSI BAITUL MAL WATTAMWIL* DALAM MENGHADAPI *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PADA PRODUK UGT MTA (MULTI GUNA TANPA AGUNAN) DI MASA PANDEMI COVID 19 Pada BMT UGT SIDOGIRI CAPEM RAMBIPUJI"** . Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian bagiannya dirujuk sumbernya sebagai acuan atau kutipan.

Dengan surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Februari 2023

Penulis

Mohammad Kholili Kurzy

E20171145

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
RESISTENSI BAITUL MAL WATTAMWIL DALAM MENGHADAPI NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA PRODUK UGT MTA (MULTI GUNA TANPA AGUNAN) DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA BMT UGT SIDOGIRI CAPEM RAMBIPUJI	A. Resistensi Baitul Mal Wattamwil B. Menghadapi Non Performing Finance Produk UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)	1. Resistensi BMT 2. Non Performing Finance 3. Pembiayaan Bermasalah	a. Pengertian Resistensi b. Bentuk Resistensi c. Faktor-faktor Resistensi a. Pengertian Non Performing Finance b. Kriteria Non Performing Finance a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah b. Faktor Pembiayaan Bermasalah c. Penanganan Pembiayaan Bermasalah	Informan: a. Kepala Cabang Pembantu b. Wakil Kepala Cabang c. Kasir d. AOAP Kepustakaan: a. Buku b. Jurnal c. Artikel	1. Pendekatan Penelitian: • Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: • *Field Research* 3. Tehnik Pengambilan Data: • *Purposive* 4. Metode Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi 5. Tehnik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penyimpulan dan Verifikasi 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana resistensi BMT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi kredit macet pada produk ugt mta di masa pandemi covid 19 ? 2. Apa saja kendala yang dialami BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji dalam menghadapi kredit macet pada produk ugt mta di masa pandemi covid 19 ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : B-509 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 25 Juni 2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji
Kidul Ps., Rambipuji, Kec. Rambipuji, Kab. Jember, JawaTimur

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama	:	Mohammad Kholili Kurzy
NIM	:	E20171145
Semester	:	X (Sepuluh)
Prodi	:	Perbankan Syariah
Judul	:	*Resistensi Baitul Mal Wattamwil* Dalam Menghadapi *Non Performing Finance* (NPF) Pada Produk UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) Di Masa Pandemi Covid 19 Pada BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Resistensi baitul mal wattamwil dalam menghadapi non performing finance (NPF) pada produk UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) di masa pandemi covid 19 pada BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

BMT-UGT NUSANTARA

Usaha Gabungan Terpadu

Badan Hukum : AHU-0002288.AH.01.28.TAHUN 2020 (31 Desember 2020)

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
Kami yang bertandatangan di bawah ini
KSPP BMT UGT NUSANTARA CAPEM RAMBIPUJI
Alamat ;Jl Samanhudi ruko 05 stand pasar rambipuji kabupaten jember jawa timur

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala KSPP BMT UGT NUSANTARA
CAPEM RAMBIPUJI
Menerangkan bahwa nama di bawah ini

NAMA	:MOHAMMAD KHOLILI KURZY
NIM	:E20171145
PERGURUAN TINGGI	:UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH.ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS	:EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI	:PERBANKAN SYARIAH

Telah selesai melakukan penelitian di KSPP BMT UGT NUSANTARA
CAPEM RAMBIPUJI pada tanggal **29 OKTOBER 2022** Dengan judul
"RESISTENSI BAITUL MAL WATTAMWIL DALAM MENGHADAPI NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA PRODUK UGT MTA(MULTI GUNA TANPA AGUNAN) DI MASA PANDEMI COVID 19" Capem Rambipuji

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

JEMBER 06 NOVEMBER 2022

MUFIT YAHYA
KSPP BMT UGT NUSANTARA INDONESIA
CAPEM RAMBIPUJI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI BMT-UGT SIDOGIRI CAPEM RAMBIPUJI

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Sabtu, 25 Juni 2022	Obsevasi awal dan menyerahkan surat permohonan izin penelitian	
2	Senin, 4 Juli 2022	Wawancara dengan Ust Mufit pimpinan BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji	
3	Selasa, 26 Juli 2022	Wawancara dengan Ust Humaidi wakil kepala BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji	
4	Kamis, 4 Agustus 2022	Wawancara dengan Ust Ulum teller BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji	
5	Rabu, 10 Agustus 2022	Wawancara dengan Ust Sainudin AOAP BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji	
6	Minggu, 6 November 2022	Laporan dan meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 7 November 2022
Mahasiswa

Mohammad Kholili Kurzy

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Lokasi penelitian: BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji

1. Bagaimana praktik pembiayaan produk UGT MTA?
2. Apakah dalam praktik pembiayaan UGT MTA terdapat perbedaan sebelum dan sesudah covid 19?
3. Apakah terdapat nasabah produk UGT MTA yang mengalami kredit macet di masa pandemi covid 19?
4. Apa penyebab nasabah mengalami kredit macet di masa pandemi covid 19?
5. Bagaimana cara BMT menilai bahwa nasabah tersebut mengalami kredit macet karena terdampak covid 19?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan BMT supaya bisa bertahan dalam menghadapi kredit macet di masa pandemi covid 19?
7. Kebijakan apa yang diambil oleh pihak BMT dalam menghadapi nasabah yang melakukan wanprestasi pada produk UGT MTA?
8. Kendala apa saja yang dialami BMT ketika menghadapi kredit macet pada produk UGT MTA di masa pandemi covid 19?
9. Langkah apa saja yang dilakukan pihak BMT dalam mengatasi kendala tersebut?
10. Kendala yang dilakukan nasabah kredit bermasalah di masa pandemi covid 19?
11. Apakah terdapat keringanan atau sangsi yang diberikan kepada nasabah yang mengalami kredit macet di masa pandemi covid 19?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Kholili Kurzy
NIM : E20171145
Semester : 12

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 1 Februari 2023
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M
NIP. 196905231998032001

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-09.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/03/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Mohammad Kholili Kurzy
NIM	:	E20171145
Program Studi	:	*Perbankan Syariah*
Judul	:	Resistensi Baitul Mal Wattwamwil Dalam Menghadapi Non Performing Finance (NPF) Pada Produk UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) di Masa Pandemi Covid 19 Pada BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Maret 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Syahrul Mulyadi

DOKUMENTASI

Proses wawancara dengan Ust Mufit Yahya selaku Pimpinan BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji.

Proses wawancara dengan Ust Humaidi selaku Wakil Pimpinan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang.

Proses wawancara dengan Ust Jamiu Ulum selaku *Teller* BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji.

Proses wawancara dengan Ust Sainudin selaku AOSP (*Acount Official* Analisa Penagihan) BMT UGT Sidogiri Capem Rambipuji.

UNI ERI
KIAI DDIQ

BIODATA PENULIS

Biodata Diri

Nama	: Mohammad Kholili Kurzy
Nim	: E20171145
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 22 Oktober 1998
Progam Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
Alamat	: Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Nomor HP	: 0895 6215 31900
E-Mail	: kurzykholili@gmail,com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan

TK	: TK Tunas Rimba Rambipuji
SD	: SDN Rambipuji 03
SMP	: SMPN 1 Rambipuji
SMA	: MAN 1 Jember
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember